

**ANALISIS KUALITAS AUDITOR TERHADAP MANAJEMEN
LABA (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA Tbk)**

SKRIPSI

Oleh

WAHYUNI

NIM 105730543515



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR**

2019

**ANALISIS KUALITAS AUDITOR TERHADAP MANAJEMEN
LABA (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA Tbk)**

SKRIPSI

Oleh
WAHYUNI
NIM 105730543515



**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Dalam Rangka Menyelesaikan
Studi Pada Program Studi Strata 1 Akuntansi**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
2019**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

“ No Action Nothing Happen, Take Action Miracle Happen “

Persembahan

Karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Kepada kedua orang tuaku yang senang tiasa membimbingku dan mendoakan disetiap perjalanan hidupku.
2. Teman-teman kelas AK 15 G yang selalu memberikan motivasi, semangat dan bantuan.
3. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah memberikan ilmu dan memberikan pelayanan yang baik selama masa perkuliahan.



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Alamat : Jln. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972.Makassar.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi : "Analisis Kualitas Auditor Terhadap Manajemen Laba
(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)"

Nama Mahasiswa : Wahyuni
No. Stambuk/NIM : 105730543515
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa Skripsi ini telah diperiksa dan diujikan didepan Panitia
Penguji Skripsi Strata 1 (S1) pada hari Sabtu, 31 Agustus 2019 di ruangan IQ.7.1
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 31 Agustus 2019

Menyetujui,

Pembimbing I

Dr. Ansyarif Khalid, S.E., M.Si.Ak.CA
NIDN : 0909096703

Pembimbing II

Muhaimin, S.E., M.Ak.CA.CPA
NIDN : 0915116902

Mengetahui,

Ketua Program Studi Akuntansi



Dr. Ismail Badollahi, SE., M.Si.Ak.CA. CSP
NIDN : 0915058801



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Alamat : Jln. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972.Makassar.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

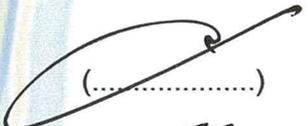
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **Wahyuni**, NIM **105730543515** diterima dan disahkan oleh panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor 145/Tahun 1440 H/ 2019 M. Tanggal 31 Agustus 2019 M sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 29 Dzul Hijjah 1440 H
31 Agustus 2019 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE., MM
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. Agus Salim HR, SE., MM
2. Agusdiwana Suarni, SE., M.Acc
3. Hasanuddin, SE., M.Si
4. Amran, SE., M.Ak.Ak., CA


(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Alamat : Jln. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972.Makassar.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wahyuni

Stambuk : 105730543515

Progra Studi : Akuntansi

Dengan Judul : "Analisis Kualitas Auditor Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)"

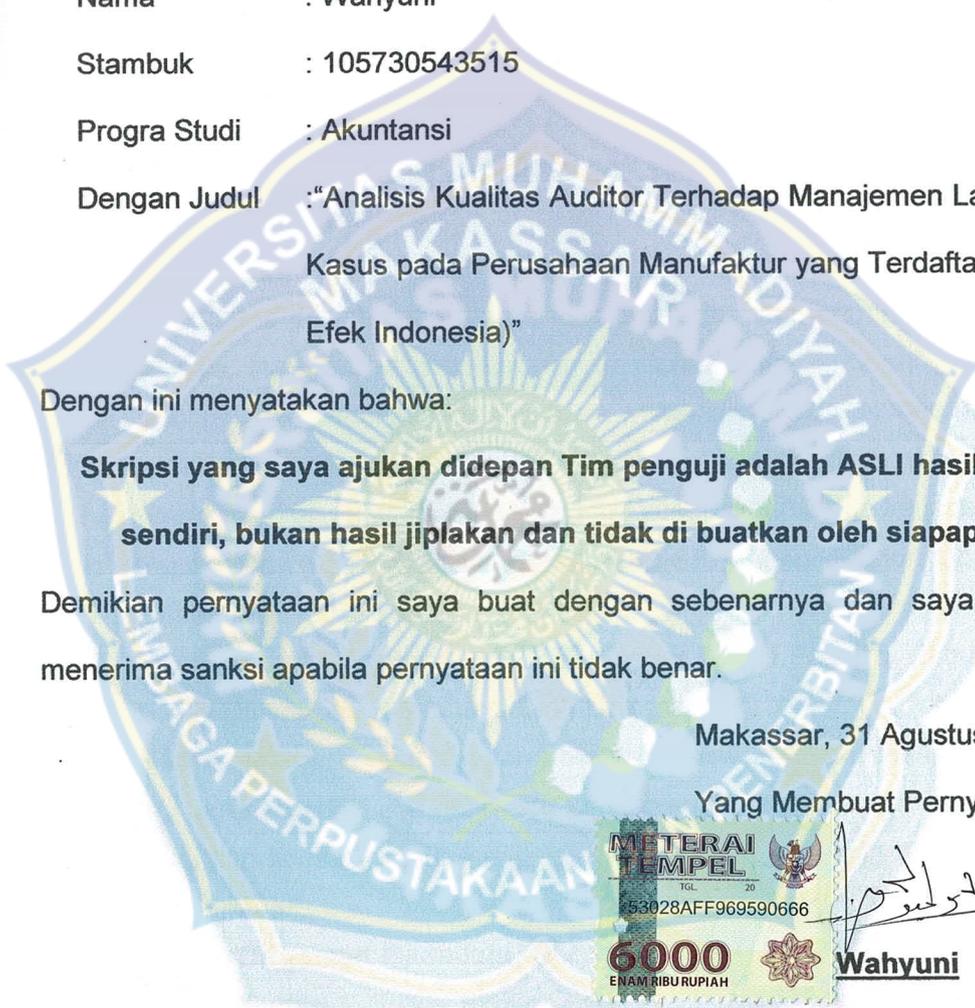
Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan didepan Tim penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak di buatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 31 Agustus 2019

Yang Membuat Pernyataan,



53028AFF969590666
6000
ENAM RIBURUPIAH

Wahyuni

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis

Ketua Program Studi Akuntansi



Ismail Rasulong, SE.,MM
NIDN : 0905107302

Dr. Ismail Badollahi, SE.M.Si.Ak.CA.CSP
NIDN : 0915058801



KATA PENGANTAR

Assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah Robbil 'Alamin, Puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT. atas berkat dan rahmat-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Berupa nikmat yang tiada ternilai manakala penulis skripsi yang berjudul " Analisis Kualitas Auditor Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)".

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan, tetapi berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik berupa material, doa, tenaga, informasi serta waktu, penulis dapat mengatasinya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, perkenankan penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada:

1. Bapak **Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE., MM.**, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Bapak **Ismail Rasulong, SE, MM.**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. **Kedua orang tua** penulis yang menjadi panutan dalam menjalani hidup ini, karena berkat doa dan restu serta dorongannya penulis memperoleh kekuatan kembali untuk menyelesaikan tugas-tugas yang di berikan dari akademik ini.
4. Bapak **Dr. Ismail Badollahi, SE., M.Si., Ak., CA., CSP.**, selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar
5. Bapak **Dr. Ansyarif Khalid, SE., M.Si.Ak.CA** selaku Pembimbing I yang senangtiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi selesai dengan baik.
6. Bapak **Muhaimin, SE., M.Ak.CA.CPA** selaku pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.

7. Bapak/ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menungkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
 8. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
 9. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Angkatan 2015 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas penulis.
 10. Terima kasih kepada semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberi semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulis skripsi ini
- Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun kami harapkan dari semua pihak, demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii sabilil haq, fastabikul khairat, wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Makassar,

2019

Penulis

ABSTRAK

WAHYUNI, tahun 2019 **Analisis Kualitas Auditor Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**, Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I Bapak Ansyarif Khalid dan Pembimbing II Bapak Muhaimin.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas auditor terhadap manajemen laba. Kualitas auditor diproksikan dengan auditor *big four*, auditor spesialis industri dan audit tenure. Modifikasi model Jones digunakan untuk menghitung *discretionary accruals* (proksi manajemen laba). Penelitian ini menggunakan lima variabel kontrol, yaitu *total accrual*, ukuran perusahaan, *leverage*, ROI, dan arus kas operasi perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan Manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018 dengan menggunakan *purposive sampling*, penelitian ini mendapat 25 sampel perusahaan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran KAP, Spesialisasi industri auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Dan audit tenure berpengaruh dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Dari kelima variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini, hanya arus kas operasi yang berpengaruh terhadap manajemen laba, sementara keempat variabel lainnya, yaitu *total accrual*, ukuran perusahaan, ROI dan *leverage*, tidak berpengaruh.

Kata kunci : *Kualitas audit, ukuran KAP, spesialisasi industri auditor, audit tenure, manajemen laba*

ABSTRACT

WAHYUNI, 2019 Auditor Quality Analysis of Profit Management (Case Study of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange), Thesis Accounting Study Program Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University, Makassar. Guided by Supervisor I Dr. Ansyarif Khalid, SE., M.Sc.Ak.CA and Advisor II Muhaimin, SE, M.Ak.Ak.CA.CPA.

The purpose of this study is to analyze the effect of audit quality on earnings management. The audit quality is proxied by the Public Accounting Firm size big four, industry specialist auditors and audit tenure. Modifications to the Jones model are used to calculate discretionary accruals (proxy for earnings management). This study uses five control variables, namely total accruals, firm size, leverage, ROI, and the company's operating cash flow. This study used secondary data derived from the financial statements of manufacturing companies in the consumer goods sector which are listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018. Based on the method of purposive sampling method and was obtained 25 observations. The technique for examining the hypothesis is multiple regression analysis. The results showed that the KAP size, auditor industry specialization had a negative and significant effect on earnings management. And audit tenure has an effect and not significant on earnings management. Of the five control variables used in this study, only operating cash flow has an effect on earnings management, while the other four variables, namely total accruals, company size, ROI and leverage, have no effect.

Keywords: Audit quality, KAP size, auditor industry specialization, audit tenure, earnings management

DAFTAR ISI

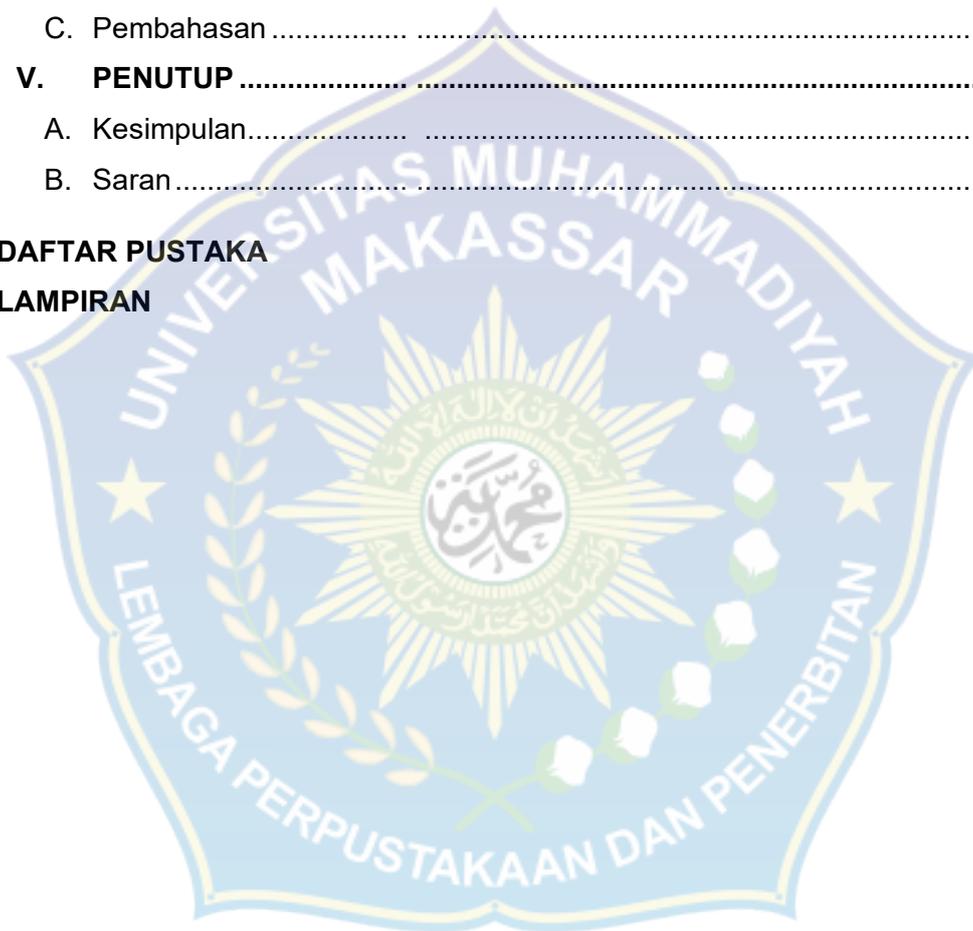
SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Landasan Teori	8
1. Teori Agensi	8
2. Manajemen Laba	9
3. Faktor-Faktor motivasi manajemen laba	11
4. Mekanisme Manajemen Laba	13
5. Kualitas Auditor	14
B. Penelitian Terdahulu	17
C. Kerangka Pemikiran	21
D. Hipotesis	24
III. METODE PENELITIAN	28
A. Jenis dan sumber Data	28

B. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
C. Definisi Operasional Variabel	28
1. Variabel Dependen	28
2. Variabel Independen	31
a. Auditor <i>Big Four</i>	31
b. Auditor Spesialis Industri	32
c. Auditor Independen	33
3. Variabel Kontrol	33
a. Total Accruals (TAC)	33
b. Ukuran Perusahaan	34
c. Leverage	34
d. ROI	35
e. Arus Kas dari Aktivitas Operasi	35
D. Populasi dan Sampel	35
E. Metode Pengumpulan Data	36
F. Metode Analisis Data	36
1. Analisis Statistik Deskriptif	37
2. Uji Asumsi Klasik	37
a. Uji Normalitas	38
b. Uji Multikolonieritas	38
c. Uji Autokorelasi	49
d. Heteroskedastisitas	40
3. Uji Hipotesis	41
a. Uji Statistik R ²	42
b. Uji Statistik F	43
c. Uji Statistik t	44
IV. HASIL DAN ANALISIS.	45
A. Sekilas Gambaran Umum Objek Penelitian	45
1. Deskripsi Objek Penelitian	45
2. Deskripsi Sampel Penelitian	46
B. Analisis dan Pembahasan	46
1. Analisis Statistik Deskriptif	46
2. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	48
a. Hasil Uji Normalitas.....	48

b. Hasil Uji Multikolinearitas	49
c. Hasil Uji Heteroskedastisitas	50
d. Hasil Uji Autokorelasi	50
3. Hasil Uji Hipotesis ..	52
a. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R ²)	53
b. Hasil Uji Statistik F	53
c. Hasil Uji Statistik t	54
C. Pembahasan	55
V. PENUTUP	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabel Penelitian Terdahulu	20
Tabel 4.1 Tabel Tahapan Seleksi Sampel	45
Tabel 4.2 Tabel Analisis Dekriptif	47
Tabel 4.3 Tabel Kolmogorov Smirnov	48
Tabel 4.4 Tabel Hasil Uji Multikolinearitas	50
Tabel 4.5 Tabel Hasil Uji Autokorelasi	52
Tabel 4.6 Tabel Koefisien Determinasi R ²	53
Tabel 4.7 Tabel Hasil Uji F	53
Tabel 4.8 Tabel Hasil Uji t	54



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian	23
Gambar 4.1 Hasil Uji Normal Probability Plot	43
Gambar 4.2 Grafik Scatterplot	51



DAFTAR LAMPIRAN

1. Daftar Sampel Penelitian
2. Hasil Perhitungan *Discretionary accruals*
3. Hasil Perhitungan Variabel Kontrol
4. Hasil Uji Kolmogorov Smirnov
5. Hasil Uji Normal Probability Plot
6. Hasil Uji Multikolinearitas
7. Hasil Uji Grafik Scatterplot
8. Hasil Uji Autokorelasi
9. Hasil Uji Koefisien Determinasi R²
10. Hasil Uji F
11. Hasil Uji t



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan sarana untuk mempertanggung jawabkan apa yang dilakukan manajemen atas sumber daya pemilik (Belkaoui 1997). Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan, bagaimana kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan, dan mengandung informasi yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan baik pihak internal maupun eksternal perusahaan, dan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi bagi pihak-pihak terkait. Namun, dalam kenyataannya dijumpai manajemen menyalahgunakan laporan keuangan tersebut untuk kepentingan tertentu dengan nama praktik manajemen laba. Oleh karena itu, dibutuhkan laporan keuangan yang berkualitas, handal, dan dapat dipercaya.

Untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, dibutuhkan peran seorang auditor. Auditor adalah orang yang memiliki kualifikasi tertentu dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan dan kegiatan perusahaan. Dalam menjalankan tugasnya auditor berpedoman pada

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Laporan keuangan harus diperiksa oleh tim audit terlebih dahulu sebelum disajikan kepada investor. Tim audit berfungsi memeriksa kevalidan laporan keuangan yang akan disajikan. Investor dalam menanamkan modalnya mempercayakan pengelolaan kepada pihak manajemen. Oleh karena itu diperlukan audit supaya dapat mempertanggung jawabkan modal investor tersebut. Menurut Levitt (dalam Pujilestasi dan Herusetya, 2013:3) Akuntan publik telah dikritik secara luas sejak tahun 2001 karena dianggap telah mencoreng citra dan kepercayaan publik terhadap integritas auditor karena gagal dalam melindungi kepentingan investor. Khususnya sejak skandal Enron *Corporation* yang diduga melibatkan Kantor Akuntan Publik (KAP) Arthur Andersen. Perusahaan Enron *Corporation* adalah perusahaan terbesar ketujuh di Amerika Serikat yang bergerak dibidang industri energi, para managernya memanipulasi angka yang menjadi dasar untuk memperoleh kompensasi moneter yang besar, Boediono (dalam Amijaya, 2010:2).

Kantor Akuntan Publik *Big five* akhirnya menjadi *Big four* setelah keruntuhan kantor akuntan Arthur Andersen yang didakwa melawan hukum karena menghancurkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan

pengauditan Enron dan menutup-nutupi kerugian jutaan dollar dalam skandal Enron. Baik Enron maupun Andersen, dua raksasa industri di bidangnya *kolaps* dan menorehkan sejarah kelam dalam praktik akuntansi. Hal ini akhirnya membuat para investor juga mempertimbangkan KAP yang akan memeriksa laporan keuangan tersebut.

Praktik manajemen laba juga telah banyak terjadi pada beberapa tahun terakhir dan menyebabkan banyak kerugian bagi pihak perusahaan dan penurunan kepercayaan bagi regulator. Terjadinya praktik manajemen laba disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang berperan dalam terjadinya kasus tersebut adalah adanya kegagalan audit. Penyebab dari kegagalan audit ini salah satunya adalah ketidakmampuan auditor dalam mengungkap praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen sehingga salah satu dampaknya adalah ketidaktepatan dalam pemberian opini. Ketidaktepatan ini dimungkinkan akan menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak luar (*prinsipal*) sehingga dapat dianggap merugikan. Karena kejadian kegagalan audit di beberapa perusahaan semakin menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan khususnya auditor. Masyarakat dan pihak-pihak yang berkepentingan akhirnya meragukan kredibilitas dan integritas auditor dalam meminimalkan praktik manajemen laba dalam suatu perusahaan.

Beberapa kasus yang terjadi di Indonesia, seperti PT. Lippo Tbk dan PT. Kimia Farma Tbk juga melibatkan pelaporan keuangan yang berawal dari terdeteksi adanya manipulasi, Boediono (dalam Amijaya, 2010:3). Bahkan kasus baru-baru ini terjadi pada Perusahaan Sunprima Nusantara Pembiayaan (*SNP Finance*) diaudit dengan predikat wajar tanpa pengecualian (WTP) tiba-tiba isinya tidak sesuai dengan yang dilaporkan dan berhasil mengelabui kreditur, investor, dan lembaga rating termasuk Otoritas Jasa Keuangan. Hal yang sama juga terjadi pada Bank Bukopin yang juga tidak sesuai dengan hasil audit. Setelah diaudit kembali, labanya menyusut jauh dan kualitas kredit yang juga menurun. Bahkan Kantor Akuntan yang mengaudit adalah Kantor Akuntan kelas *Big four*, untuk *SNP Finance* diaudit oleh Deloitte Indonesia, dan Bank Bukopin diaudit oleh Ernst & Young (EY).

Kasus yang dialami Enron, PT. Kimia Farma, dan PT. Lippo Tbk, *SNP Finance*, dan Bank Bukopin memberikan indikasi penurunan kualitas audit. Kasus skandal keuangan ini membuat masyarakat ragu dengan integritas dan kredibilitas para auditor dalam meminimalkan besarnya praktik manajemen laba. Saat ini kualitas audit menjadi suatu topik yang hangat dibicarakan serta mendapat perhatian khusus dari para akuntan, pemerintah, masyarakat, dan seluruh pengguna laporan keuangan.

Pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor memiliki kualitas yang berbeda-beda. Kualitas auditor diproksikan dengan ukuran KAP, auditor spesialis industri, dan auditor independen.

Ukuran KAP dibagi menjadi KAP yang termasuk dalam *big four* dan *non big four*. Umumnya, masyarakat menilai bahwa KAP yang termasuk dalam *big four* memiliki kualitas audit yang lebih baik dibandingkan KAP *non big four*. Begitu pula dengan auditor spesialisasi industri karena memiliki lebih banyak pengalaman di industri tertentu, dan independensi auditor lebih dipercaya dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dibandingkan auditor yang tidak independen.

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui hubungan kualitas auditor terhadap manajemen laba yang diproksikan dengan ukuran KAP, auditor spesialis industri, dan independensi auditor. Untuk itu, berdasarkan uraian-uraian yang sudah dijelaskan sebelumnya, dimana penelitian tentang kualitas audit terhadap manajemen laba masih relevan dilakukan, maka peneliti tertarik untuk meneliti ulang dengan mengkombinasikan penelitian Ida Wijayanti (2014) yang meneliti pengaruh kualitas auditor terhadap manajemen laba pada 56 perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013. Hasil dari penelitian tersebut menemukan bahwa kualitas audit yang diproksikan ke ukuran KAP, auditor spesialis

industri, dan independensi auditor berpengaruh *negative* dan *signifikan* terhadap manajemen laba yang dilakukan pada perusahaan Manufaktur. Dengan demikian judul penelitian ini yaitu **Analisis kualitas auditor terhadap manajemen laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.**

B. Rumusan Masalah

Untuk meneliti kualitas auditor maka terdapat proksi-proksi untuk mengukur karakteristik dari kualitas audit yaitu ukuran KAP, auditor spesialis industri, dan independensi auditor. Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, masalah yang akan diteliti selanjutnya dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap manajemen laba ?
2. Apakah spesialisasi industri auditor berpengaruh negatif terhadap manajemen laba ?
3. Apakah Independensi auditor berpengaruh negatif terhadap manajemen laba ?

C. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh ukuran KAP terhadap manajemen laba.
2. Untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh spesialisasi industri auditor manajemen laba.
3. Untuk menganalisis dan menjelaskan pengaruh independensi auditor manajemen laba.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat bagi :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman pembaca serta dapat dijadikan sebagai referensi pengetahuan, bahan diskusi, dan bahan kajian lanjutan bagi pembaca mengenai praktik manajemen laba

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dalam memberikan penilaian terhadap perusahaan sebelum berinvestasi serta dapat meningkatkan kualitas auditor KAP untuk menjadi auditor yang independen

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Teori Agensi

Teori Keagenan (*Agency Theory*) pertama kali dikemukakan oleh *Jensen dan Meckling*, teori ini berawal dari adanya pemisahan dan pengendalian perusahaan yang berdampak pada munculnya konflik antara *agen* dan *prinsipal*. Hubungan keagenan didefinisikan sebagai hubungan antara satu orang atau lebih prinsipal dengan agen untuk melakukan tindakan atas nama prinsipal yang melibatkan pendelegasian kewenangan pengambilan keputusan kepada *agen* (Hariyanti 2013:3)

Teori Agensi (*Agency Theory*) menjelaskan adanya hubungan antara manajemen selaku *agen* dengan pemilik selaku *prinsipal*. *Jensen dan Meckling* (dalam Amijaya 2013:10), mendefinisikan hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak yang menyatakan bahwa seorang atau lebih (*prinsipal*) meminta kepada orang lain (*agen*) untuk melakukan jasa tertentu demi kepentingan *prinsipal* dengan mendelegasikan otoritas kepada *agen* dikarenakan *principal* memiliki banyak keterbatasan. Dengan menyerahkan pengelolaan perusahaan tersebut kepada *agen* diharapkan mereka dapat menutup keterbatasan yang ada. Para *agen* ini disebut dengan manajer.

Manajer diberi kekuasaan oleh principal yaitu pemegang saham untuk membuat keputusan dalam hal ini menciptakan konflik potensial atas kepentingan yang disebut dengan teori agensi.

Eisenhard (1989) menjelaskan tentang tiga asumsi dasar sifat manusia untuk menjelaskan teori agensi, yaitu: (1) manusia pada umumnya mementingkan dirinya sendiri (*self interest*), (2) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan (3) manusia selalu menghindari resiko (*risk averse*). Oleh karena itu, berdasarkan asumsi dasar sifat manusia, bahwa manusia itu bertindak *opportunistic* yaitu selalu mementingkan dirinya sendiri dan selalu mengutamakan pribadinya untuk mendapatkan keuntungan tanpa memperhatikan pihak lain yang dirugikan. Haris (2011) menyatakan bahwa manajer sebagai manusia kemungkinan besar bertindak *opportunistic*, yaitu mengutamakan pribadinya.

2. Manajemen Laba

Sulistyanto (2008) menjelaskan bahwa manajemen laba merupakan upaya manajer perusahaan untuk mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.

Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan dan menambah bias dalam laporan keuangan, serta dapat mengganggu para pemakai laporan keuangan dalam mempercayai angka-angka dalam laporan keuangan tersebut (Rachmawati, 2013:14).

Manajemen laba (*Earnings Management*) menurut Mulford and Comiskey (Sugiarti, 2015) didefinisikan sebagai manipulasi aktif dari hasil akuntansi dengan tujuan untuk mengubah kesan dari kinerja bisnis. Manajemen laba melibatkan penggunaan berbagai macam bentuk manipulasi yang bertujuan mengubah suatu laporan keuangan perusahaan yang sesungguhnya untuk mencapai hasil yang diinginkan manajemen.

Menurut Levitt jr, mantan ketua *Securities and Exchange Commission* (SEC) Singapura menyatakan bahwa praktik manajemen laba memiliki dampak negatif terhadap kehandalan dan kredibilitas laporan keuangan (Rusmin, 2010:10). Nini dan Estranita Trisnawati (dalam Annisa, 2013:8) mengatakan bahwa manajemen laba adalah penggunaan pertimbangan manajemen dalam pemilihan kebijakan akuntansi perusahaan untuk pelaporan keuangan dalam batasan prinsip akuntansi yang berlaku umum, untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya maupun nilai perusahaan. Sedangkan manajemen laba menurut Nur Azlina (dalam Annisa 2013:9) yaitu menentukan laba sedemikian rupa dengan memainkan pos-pos

pendapatan dan biaya dalam laporan laba-rugi baik melalui pemanfaatan pemilihan alternatif metode maupun melalui operasi.

Berdasarkan referensi diatas, peneliti menyimpulkan bahwa manajemen laba merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh manajer untuk mengatur laba dengan cara memanipulasi angka-angka pada laporan keuangan dengan cara menaikkan atau menurunkan laba sesuai dengan kemauan pihak manajer sehingga memberikan gambaran yang bias bagi pemakai laporan keuangan dalam mempercayai angka-angka pada laporan keuangan. Oleh karena itu, tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajer dapat menyesatkan dan merugikan para pengguna laporan keuangan.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Manajemen Laba

Scott (2000) mengemukakan beberapa motivasi praktek manajemen laba:

a) *Bonus Purposes*

Manajer yang memiliki informasi atas laba bersih perusahaan akan bertindak secara oportunistik untuk melakukan manajemen laba dengan memaksimalkan laba saat ini.

b) *Political Motivation*

Manajemen laba digunakan untuk mengurangi laba yang dilaporkan pada perusahaan publik. Perusahaan cenderung mengurangi laba yang dilaporkan karena adanya tekanan publik yang mengakibatkan pemerintah menetapkan peraturan yang lebih ketat.

c) *Taxation Motivation*

Motivasi penghematan pajak menjadi motivasi manajemen laba yang paling nyata. Berbagai metode akuntansi digunakan dengan tujuan untuk penghematan pajak pendapatan.

d) Pergantian CEO

CEO yang mendekati masa pensiun akan cenderung menaikkan pendapatan untuk meningkatkan bonus mereka. Dan jika kinerja perusahaan buruk, mereka akan memaksimalkan pendapatan agar tidak diberhentikan.

e) *Initial Public Offering (IPO)*

Perusahaan yang akan go public belum memiliki nilai pasar dan menyebabkan manajer perusahaan yang akan go public melakukan manajemen laba dengan harapan dapat menaikkan harga saham perusahaan.

f) Pentingnya Memberi Informasi kepada Investor

Informasi mengenai kinerja perusahaan harus disampaikan kepada investor sehingga pelaporan laba perlu disajikan agar investor tetap menilai bahwa perusahaan tersebut dalam kinerja yang baik.

4. Mekanisme Manajemen Laba

Manajemen laba dapat dilakukan melalui mekanisme-mekanisme tertentu. Menurut Wild et al. (dalam Annisa, 2013:15) mekanisme dilakukannya manajemen laba adalah sebagai berikut:

a. *Income Shifting*

Income Shifting adalah proses pengelolaan laba dengan memindahkan *income* dari satu periode ke periode lain. *Income Shifting* dilakukan dengan mempercepat atau menunda pengakuan pendapatan atau beban. Contohnya menunda pengakuan beban dengan cara mengkapitalisikannya, mengalihkan beban keperiode berikutnya dengan mengadopsi metode akuntansi tertentu dan lain sebagainya.

b. *Classificatory Earnings Management*

Manajemen laba juga dapat dilakukan dengan cara mengklasifikasikan pendapatan dan beban di bagian tertentu dalam laporan laba rugi. Bentuk paling umum dari *classificatory earnings management* yaitu memindahkan beban ke urutan bawah, biasanya

bersama dengan *unusual and nonrecurring item*, agar kurang diperhatikan.

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai manajemen laba, dapat disimpulkan bahwa manajemen laba merupakan cermin perilaku oportunistik seorang manajer dengan cara melakukan mekanisme tertentu sehingga menghasilkan sajian informasi menjadi tidak berkualitas, memberikan gambaran yang bias bagi pemakai laporan keuangan yang berkepentingan.

5. Kualitas Auditor

Sebagai salah satu alat untuk mencegah manajemen laba adalah melalui audit. Kualitas audit menjadi pusat perhatian dan untuk memperbaiki hubungan *agen* dengan *principal* dalam menumbuhkan rasa kepercayaan untuk tetap memberikan tugas pengelolaan modalnya terhadap manajemen tersebut. Auditor diharapkan mampu meminimalisasi terjadinya manajemen laba dan segala kecurangan yang dilakukan demi membuat kesan bahwa laporan keuangan yang telah dibuat terlihat baik. Untuk melakukan itu dibutuhkan seorang auditor yang berkualitas dan mampu mendeteksi manajemen laba.

Watts dan Zimmerman dan De Angelo (dalam Rachmawati 2013:18) menyatakan bahwa kualitas auditor tergantung pada relevansi laporan

keuangan auditor dalam memeriksa hubungan kontraktual dan dalam melaporkan pelanggaran. Menurut Bartov *et al*, (dalam Rusmin, 2010:17) menyatakan bahwa auditor yang berkualitas lebih menyukai untuk melaporkan kesalahan dan penyimpangan, serta bersedia untuk menerima praktik akuntansi yang dipertanyakan.

De Angelo (dalam Rachmawati, 2013:19) mendefinisikan *audit quality* (kualitas audit) sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KAP yang besar akan berusaha menyajikan kualitas audit yang besar pula dibandingkan dengan KAP yang kecil. KAP yang besar seperti KAP *Big Four* memiliki auditor yang berpengalaman yang mampu menjaga kualitas audit. Probabilitas penemuan suatu pelanggaran tergantung pada kemampuan teknikal auditor dan independensi auditor tersebut.

Kualitas audit sangat berhubungan erat dengan kualitas penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan yang disajikan auditor berisi informasi penting bagi pengguna laporan keuangan sehingga laporan keuangan bisa dijadikan sebagai alat pengambilan keputusan bagi manajemen perusahaan. Jika informasi dalam laporan keuangan dimanipulasi oleh manajemen, maka kondisi laporan keuangan menjadi tidak valid. Manipulasi terkait manajemen

laba dapat dilakukan dengan menaikkan atau menurunkan laba perusahaan sehingga menjadikan proses pengambilan keputusan menjadi tidak valid karena informasi yang disampaikan salah. Manajemen melakukan praktik melakukan manipulasi data karena manajemen laba berkaitan erat dengan prestasi manajemen. Prestasi manajemen menunjukkan seberapa besar kinerja yang diraih oleh perusahaan.

Kualitas audit dapat diukur dengan proksi ukuran KAP, auditor spesialis industri, dan independensi auditor. Ukuran KAP dapat dibedakan menjadi KAP *Big four* dan KAP *Non Big four*. Auditor *Big four* adalah auditor yang memiliki keahlian dan reputasi yang tinggi dibandingkan dengan auditor *Non Big four*. Sehingga auditor berkualitas dan bereputasi tinggi memungkinkan dapat membatasi praktik manajemen laba. Dalam penelitian ini, De Angelo (1981) berpendapat bahwa KAP *Big four* memberikan kualitas audit yang lebih baik daripada KAP *Non Big four*. Berikut ini adalah daftar KAP yang termasuk kedalam kelompok *Big four* di Indonesia :

1. KAP Purwantono, Suherman, dan Surja yang berafiliasi dengan Ernst and Young (E & Y).
2. KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis, dan Rekan yang berafiliasi dengan Pricewaterhouse Coopers (PwC).

3. KAP Satrio Bing Eny dan Rekan yang berafiliasi dengan Deloitte Touche Thomatsu (DTT).
4. KAP Siddharta, Widjaja, dan Rekan yang berafiliasi dengan Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG).

Auditor spesialis industri menggambarkan keahlian dan pengalaman audit seorang auditor pada bidang industri tertentu yang diprosikan dengan jasa audit di bidang industri tertentu. Auditor spesialisasi industri diyakini mampu mendeteksi kesalahan-kesalahan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi dan meningkatkan penilaian tentang kejujuran laporan keuangan.

Seorang auditor dikatakan independen apabila auditor tersebut tidak memihak salah satu pihak dan bersikap netral. Independensi akuntan publik dapat terpengaruh jika akuntan publik mempunyai kepentingan keuangan atau mempunyai hubungan usaha dengan klien yang diaudit. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi independensi auditor salah satunya adalah lama masa kerja auditor.

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu telah dapat membuktikan hubungan antara kualitas audit dengan praktik manajemen laba yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Rachmawati (2013) telah melakukan penelitian dengan

menguji hubungan antara pengaruh kualitas auditor terhadap manajemen laba dengan memproksikan kualitas audit dengan KAP *big four* dan auditor spesialis industri. Hasil dari penelitian tersebut menemukan bahwa auditor spesialis industri secara signifikan berpengaruh dan auditor big four tidak berpengaruh signifikan.

Luhgiatno, (2013) melakukan penelitian tentang pengaruh KAP *big four* dan KAP spesialisasi industri dalam membatasi manajemen laba pada perusahaan yang melakukan IPO di Indonesia periode 2002-2006. Penelitian ini menemukan indikasi bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Gerayli *et al.*, (2011) melakukan penelitian terhadap 90 perusahaan non keuangan tahun 2004-2009 di Iran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas auditor terhadap manajemen laba. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Audit quality* berpengaruh terhadap *earnings management*.

Amijaya, (2013) melakukan penelitian 80 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2008-2011. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini membuktikan ukuran KAP dan auditor spesialis industri berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba dan variabel

independensi auditor tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

Nuryaman, (2008) melakukan penelitian terhadap 111 perusahaan manufaktur di Indonesia periode 2006-2008. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh *corporate governance* terhadap manajemen laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Sanjaya, (2008) melakukan penelitian audit eksternal, komite audit terhadap manajemen laba. Penelitian ini dilakukan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode 2001-2004. Studi ini menyimpulkan bahwa auditor berkualitas dan bereputasi yang ditunjukkan oleh kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan *big four* mampu mencegah dan mengurangi manajemen laba. Hasil penelitian auditor eksternal berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
a.	Rachmawati (2013)	Pengaruh Kualitas Auditor terhadap Manajemen Laba	Variabel dependen : Manajemen laba, variabel independen kualitas audit.	Kualitas audit yang diproksi ke auditor spesialis industri secara signifikan berpengaruh, dan auditor <i>big four</i> tidak berpengaruh signifikan.
b.	Luhgiatno (2013)	Analisis Pengaruh Kualitas Audit terhadap manajemen Laba Studi pada Perusahaan yang melakukan IPO di Indonesia	Variabel dependen: manajemen laba Variabel independen: auditor spesialis industri dan ukuran KAP	Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba
c.	Mahdi.S Gerayli, Abolfazl. M. Yanesari dan Ali Reza (2011)	<i>Impact Audit Quality on Earnings Management: Evidence from Iran</i>	Variabel dependen: earnings management Variabel independen: <i>auditor size, auditor industry specialization dan auditor</i>	<i>Audit quality</i> berpengaruh terhadap <i>earnings management</i>

			<i>independence</i>	
d.	Amijaya (2013)	Pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba	Variabel dependen : manajemen laba Variabel independen : ukuran KAP, auditor spesialis industri, dan independensi auditor.	Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
e.	Nuryaman (2008)	Pengaruh Konsentrasi kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Manajemen Laba	Variabel dependen: manajemen laba Variabel independen: konsentrasi kepemilikan, ukuran perusahaan, komposisi dewan komisaris, dan kualitas audit.	Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
f.	I Putu Sugiarta Sanjaya (2008)	Pengaruh auditor eksternal, komite audit terhadap manajemen laba	Variabel Dependen : manajemen laba, Variabel Independen : Auditor Eksternal dan Komite Audit	Auditor eksternal berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

sumber: data diolah

C. Kerangka Pemikiran Teoritis

Karena banyak terjadinya kasus kegagalan audit membuat semakin menurunnya kepercayaan masyarakat dunia terhadap profesi akuntan khususnya auditor. Laporan keuangan yang seharusnya menjadi alat yang

digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan akhirnya menimbulkan keragu-raguan bagi pihak yang berkepentingan, masyarakat dan pihak-pihak berkepentingan pun meragukan kredibilitas dan integritas auditor dalam meminimalkan praktek manajemen laba.

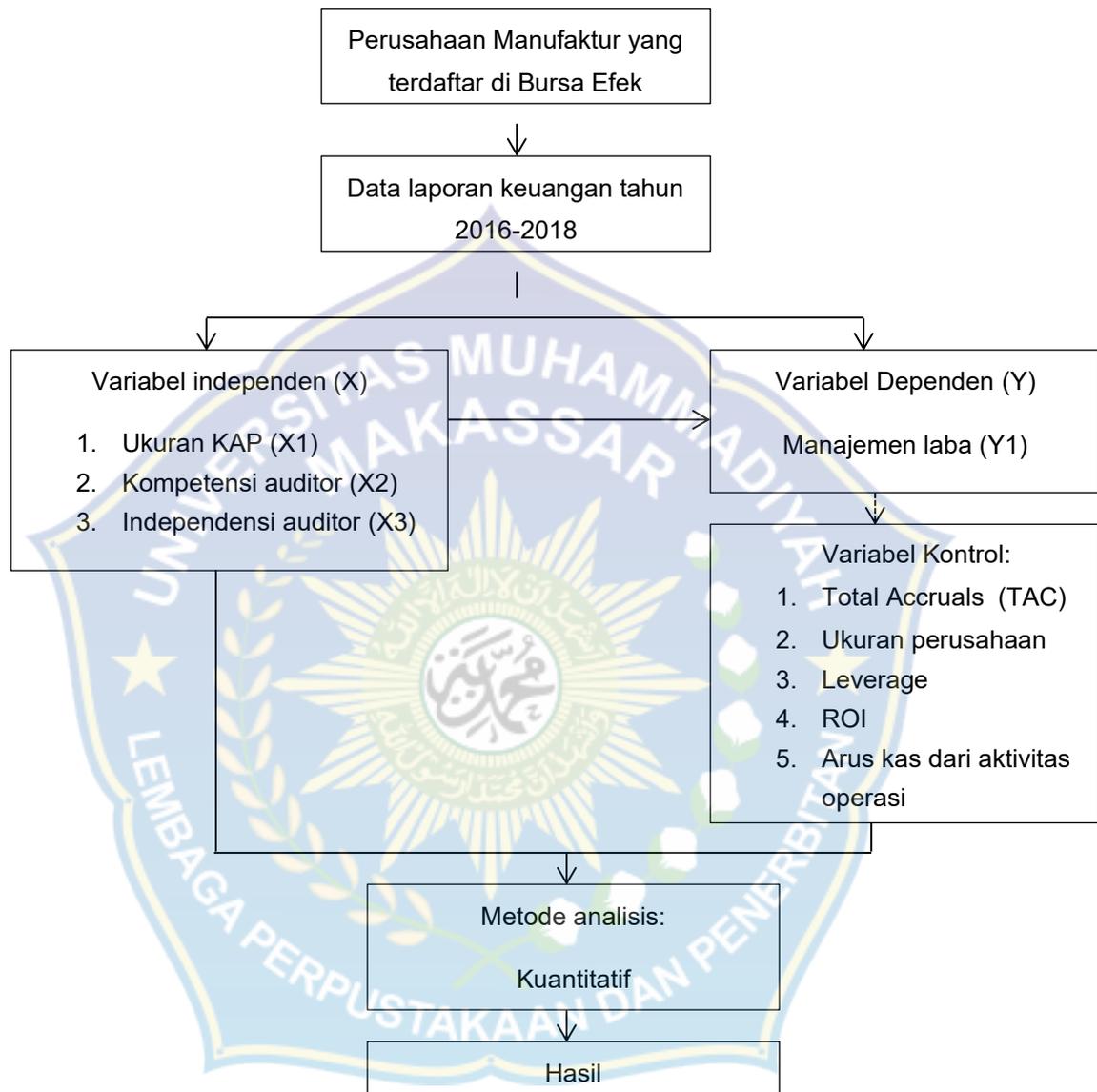
Setiawati dan Na'im mengemukakan bahwa manajemen laba merupakan suatu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas pelaporan keuangan, manajemen laba menambah bias dalam pelaporan keuangan dan mengganggu pemakai laporan keuangan mempercayai angka laba hasil rekayasa tersebut sebagai angka laba tanpa rekayasa (Rachmawati *et al*, 2013:8). Praktik manajemen laba pada dasarnya dapat mempengaruhi relevansi penyajian laporan keuangan karena bukannya membantu para pengguna laporan keuangan, tetapi justru menyesatkan para pemakai laporan keuangan karena manajer tidak jujur melaporkan kondisi keuangan atau peristiwa yang terjadi sebenarnya terhadap laporan keuangan. Oleh karena itu praktik manajemen laba merupakan suatu skandal akuntansi keuangan.

Adanya asimetri informasi dapat memungkinkan pihak manajemen untuk melakukan praktek manajemen laba. Hal ini disebabkan karena manajemen dianggap memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan pihak principal. Pengguna informasi laporan keuangan lebih mempercayai laporan

keuangan yang diaudit oleh auditor yang berkualitas. Laporan keuangan perusahaan yang diaudit oleh auditor berkualitas memberikan informasi yang lebih berkualitas dibandingkan dengan laporan keuangan perusahaan yang diaudit oleh auditor yang tidak berkualitas.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah mengenai pengaruh ukuran KAP, auditor spesialis industri, dan independensi auditor untuk mengukur kualitas auditor terhadap manajemen laba. penulis selain menggunakan variabel independen dan dependen juga menggunakan variabel kontrol. Variabel kontrol yang digunakan adalah total accruals, ukuran perusahaan, leverage, ROI, dan arus kas dari aktivitas operasi.



Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran Penelitian

D. Hipotesis

1. Hubungan Auditor *Big four* dengan Manajemen Laba

Auditor yang bekerja di KAP *Big four* dipandang memiliki kemampuan dan keahlian yang lebih dalam melakukan audit dibandingkan dengan KAP *non-big four*, sehingga informasi yang dihasilkan lebih berkualitas. Auditor *big four* memiliki pengalaman dan reputasi yang tinggi dalam membatasi besarnya manajemen laba dikalangan masyarakat. Penggunaan auditor berkualitas tinggi dapat mencegah emiten berlaku curang dalam menyajikan suatu laporan keuangan yang tidak relevan ke masyarakat.

KAP *Big Four* memiliki keahlian dan reputasi yang tinggi dibandingkan dengan KAP *Non Big Four*. Menurut SA Seksi 230 dalam PSA No. 04 tentang pelatihan dan keahlian auditor independen disebutkan bahwa dalam melaksanakan audit untuk sampai pada pernyataan pendapat, auditor harus senantiasa bertindak sebagai seorang ahli bidang akuntansi dan bidang auditing. Keahlian yang dimiliki KAP *Big Four* yaitu auditor *KAP Big Four* dengan pendidikan, pelatihan dan pengalaman yang dimiliki menjadikan orang yang ahli dalam bidang akuntansi dan auditing serta memiliki kemampuan untuk menilai secara objektif sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum dalam

melakukan audit dengan memberikan pendapatnya atas laporan keuangan sehingga laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan sehingga bisa mendeteksi kesalahan penyajian posisi keuangan yang dilakukan manajer.

KAP yang bereputasi maka KAP tersebut akan berusaha menjaga nama baiknya dengan memberikan informasi penyajian laporan keuangan yang tidak menyesatkan para investornya sehingga praktik manajemen laba yang dilakukan manajer bisa terdeteksi. Oleh karena itu, KAP yang bereputasi, lebih tinggi dalam menghambat manajemen laba yang dilakukan manajer dibandingkan KAP yang tidak bereputasi. Dengan demikian hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

H1 : Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

2. Hubungan Auditor Spesialis Industri Terhadap Manajemen Laba

dalam hubungan keagenan diperlukan auditor yang berkredibilitas yang benar-benar mengetahui kondisi perusahaan yaitu auditor spesialis industri. Oleh sebab itu, auditor spesialis industri mempunyai peran sebagai pemantauan laporan keuangan karena pemegang saham lebih percaya pada informasi pada laporan keuangan dengan kualitas audit yang tinggi, Ningsaptiti (dalam Amijaya 2013).

Dengan pengetahuan yang dimiliki oleh auditor spesialis industri membuat auditor tersebut memahami kondisi perusahaan kliennya sehingga dapat meminimalkan praktik penyimpangan laporan keuangan yang dilakukan manajemen. Ningsaptiti, (dalam Amijaya 2013:36) menyatakan bahwa KAP yang memiliki banyak klien dalam industri yang sama, akan memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang risiko audit khusus yang mewakili industri tersebut. Hal itu diperkuat dengan pernyataan Owroso *et al*, (dalam Amijaya 2009:36) menyatakan bahwa auditor dengan spesialisasi industri akan lebih dapat mendeteksi kesalahan dalam spesialisasi industrinya daripada diluar industrinya.

H2 : Auditor spesialis industri berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

3. Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Manajemen Laba

Pemegang saham menginginkan keuntungan dari investasinya dan agen menginginkan balas jasa dari pekerjaan yang diberikan oleh pemegang saham. Oleh karena itu, untuk menjembatani perbedaan kepentingan diperlukan pengawasan terhadap laporan keuangan oleh auditor yang bebas dari pengaruh kepentingan pihak-pihak lain sehingga dibutuhkan independensi auditor. Peran independensi auditor yaitu untuk mengurangi tindakan opportunistik yang dilakukan pihak manajer yang

dapat dilakukan melalui manipulasi pada angka-angka pada laporan keuangan perusahaan.

Auditor yang independen mencerminkan sikap mental yang tidak mudahnya dipengaruhi, tidak dikendalikan pihak lain, dan tidak tergantung pada orang lain. Menurut SA Seksi 200 dalam PSA No. 04 tentang standar umum independensi mengatakan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis sebagai auditor.

Karakteristik yang dimiliki auditor independen adalah bersikap objektif, netral, menjaga sikap profesionalisme dan menjaga integritas. Independensi menuntut adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Auditor yang independen maka auditor tersebut dengan sukarela akan melaporkan secara jujur tentang laporan posisi keuangan yang dibuat manajer dengan memberikan pendapatnya tanpa sedikitpun menutup-nutupi tentang kondisi keuangan yang terjadi sebenarnya di dalam perusahaan

H3 : Independensi auditor berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian Eksplanatori yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit tahun 2016-2018. Data-data tersebut dapat diperoleh dari Pojok BEI Undip, Indonesian Capital Market Directory (ICMD) tahun 2016-2018, website Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id dan berbagai macam literatur yang lainnya.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian di Galeri Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit tahun 2016-2018. Dengan waktu penelitian kurang lebih 2 bulan.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau biasa disebut variabel terikat adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen, Sekaran (dalam Rachmawati, 2013:30). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Dalam penelitian ini *discretionary accruals* (DAC) digunakan untuk mengukur manajemen laba karena merupakan komponen yang dapat dimanipulasi oleh manajer. *Discretionary accrual* menggunakan komponen akrual dalam mengatur laba karena komponen akrual tidak memerlukan bukti kas secara fisik sehingga dalam mempermainkan komponen akrual tidak disertai kas yang diterima atau dikeluarkan.

Dechow *et al.* (1995) mempertimbangkan versi modifikasi Model Jones dalam analisis empiris, Modifikasi ini dirancang untuk menghilangkan kemungkinan dugaan Model Jones untuk mengukur akrual diskresioner dengan kesalahan ketika diskresi manajemen dilakukan terhadap pendapatan. Dalam model yang dimodifikasi, akrual nondiskretioner diperkirakan selama periode peristiwa (yaitu, selama periode di mana manajemen laba dihipotesakan. Model penghitungan Model Jones yang dimodifikasi adalah sebagai berikut (Dechow *et al.* 1995, dalam Eko suyono, 2017) adalah :

menghitung total accrual (TAC) yaitu laba bersih tahun t dikurangi arus kas operasi tahun t dengan rumus sebagai berikut:

$$TAC = NI_{it} - CFO_{it}$$

Selanjutnya, total accrual (TA) diestimasi dengan Ordinary Least Square sebagai berikut:

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon$$

Dengan koefisien regresi seperti pada rumus diatas, maka non discretionary accruals (NDA) ditentukan dengan formula sebagai berikut:

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) - \left(\frac{\Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) - \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

Terakhir, discretionary accruals (DA) sebagai ukuran manajemen laba ditentukan dengan formula berikut:

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan:

DA_{it} = Discretionary Accruals perusahaan i dalam periode tahun t

NDA_{it} = Nondiscretionary Accruals perusahaan i dalam periode tahun t

TA_{it} = Total accrual perusahaan i dalam periode tahun t

NI_{it} = Laba bersih perusahaan i dalam periode tahun t

CFO^{it} = Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i dalam periode tahun t

A^{it-1} = Total assets perusahaan i dalam periode tahun $t-1$

ΔRev^{it} = Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi dengan pendapatan perusahaan i pada tahun $t-1$

PPE^{it} = Property, pabrik, dan peralatan perusahaan i dalam periode tahun t

ΔRec^{it} = Piutang usaha perusahaan i pada tahun t dikurangi dengan pendapatan perusahaan i pada tahun $t-1$

PPE^{it} = Aktiva tetap perusahaan i pada periode t

ε^{it} = error

2. Variabel Independen

a. Auditor *Big Four*

Auditor *big four* (BIG4) adalah auditor yang memiliki keahlian dan kemampuan yang tinggi dibandingkan dengan auditor *non big four*. Selain itu, auditor *big four* juga memiliki reputasi yang baik dikalangan masyarakat. Menurut Rusmin (dalam Rachmawati, 2013:31) Auditor *big four* akan senantiasa menjaga kepercayaan masyarakat dan

mempertahankan reputasinya dengan cara menjalankan tugasnya sesuai dengan peraturan yang berlaku. KAP *big four* menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi dibandingkan dengan KAP *non big four*. Variabel ini diukur dengan variabel dummy. Auditor perusahaan yang termasuk dalam kelompok KAP *big four* diberi nilai 1, sedangkan KAP *non big four* diberi nilai 0.

b. Auditor Spesialis Industri

Solomon et al., dan Owhoso et al., (dalam Rachmawati, 2013:32) Auditor spesialis industri (SPEC) merupakan auditor yang memiliki pemahaman dan pengalaman yang lebih mengenai suatu jenis industri tertentu dibandingkan dengan auditor yang tidak spesialis pada industri apapun. Auditor spesialis industri diharapkan memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan auditor lainnya dalam meminimalisir praktek manajemen laba.

Rumus untuk mengukur rasio spesialisasi industri adalah sebagai berikut :

$$R = \frac{m}{n}$$

R = Rasio spesialisasi industri

m = Jumlah perusahaan dalam satu industri yang diaudit oleh auditor

yang sama

n = Jumlah perusahaan yang diaudit oleh semua auditor

Auditor spesialis industri diproksi dengan konsentrasi jasa auditor pada bidang industri tertentu. Spesialisasi industri KAP pada penelitian ini adalah auditor yang memiliki 20% pangsa pasar. Pangsa pasar yang dimaksud adalah jumlah klien yang diterima pada kelompok industri tertentu (Rusmin, 2010). Variabel ini diukur dengan variabel dummy. Nilai 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh auditor spesialis industri, sedangkan lainnya diberi nilai 0.

c. Independensi Auditor

Independensi akuntan publik didefinisikan sebagai sikap netral yang ditunjukkan oleh auditor dalam mengaudit suatu laporan keuangan sehingga opini yang diberikan auditor bebas dari pengaruh pihak-pihak tertentu dalam mengaudit suatu laporan keuangan. Opini audit tidak akan bernilai apabila auditor yang melakukan audit tidak memiliki independensi. Meutia (dalam Amijaya (2013:41) Independensi auditor diukur dengan audit tenure (lamanya hubungan kerja antara klien dan auditor) menggunakan variabel dummy dan diberi nilai 1 jika merupakan short tenure (jika pada periode pengamatan, lama hubungan auditor

dengan klien singkat yaitu 3 tahun atau kurang) dan nilai 0 jika yang lainnya.

3. Variabel Kontrol

a. Total Accruals (TAC)

Total accruals merupakan jumlah dari discretionary accruals (DA) dan non-discretionary accrual. Variabel ini digunakan untuk mengontrol accrual generating potensial perusahaan (Rusmin, 2010). Total accruals dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TAC = Net\ Income - CFO$$

Keterangan :

TAC = Total accruals

Net income = Laba bersih setelah pajak

CFO = Arus kas operasi

b. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (SIZE) adalah besar kecilnya perusahaan. Berdasarkan ukurannya, perusahaan dapat dikelompokkan menjadi perusahaan besar dan kecil. Zhou dan Elder (dalam Amijaya, 2013) menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung akan mengurangi tindakan manajemen laba untuk menghindari pengawasan ketat dari

analisis keuangan dan investor. Dalam penelitian ini, variabel ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aktiva perusahaan.

$$\text{SIZE} = \text{Logaritma} (\text{Total aktiva})$$

c. Leverage

Leverage (LEV) merupakan perbandingan antara utang dan aktiva. Perbandingan itu menunjukkan seberapa besar aktiva yang digunakan untuk menjamin utang. Perusahaan yang memiliki kemungkinan lebih tinggi dalam melanggar perjanjian utang cenderung terlibat dalam praktek manajemen laba untuk meningkatkan laba perusahaan. Variabel leverage diukur dengan:

$$\text{LEV} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aktiva}}$$

d. ROI

Return on Investment (ROI) merupakan rasio perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. ROI digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau profitabilitas. Variabel ROI diukur dengan:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba setelah pajak Total asset}}{\text{Total Asset}}$$

e. Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Backer *et al.*, Renolds and Francis (dalam Rusmin, 2010) melaporkan bahwa arus kas dari aktivitas operasi mempengaruhi tindakan manajemen perusahaan dalam mengelola laba. Rusmin (2010) mendefinisikan arus kas dari aktivitas operasi dibagi dengan total asset. Dengan demikian, variabel kontrol arus kas dari aktivitas operasi (CFO) digunakan untuk mengendalikan nilai *discretionary accruals* dari pengaruh arus kas yang berasal dari aktivitas operasi. Variabel ini diukur dengan:

$$\text{CFO} = \frac{\text{Arus kas dari aktivitas operasi}}{\text{Total aktiva}}$$

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Komsumsi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Penentuan sampel perusahaan menggunakan metode purposive sampling, yaitu pengambilan sampel dengan memperhatikan kriteria-kriteria tertentu. Perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2016-2018.

2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit untuk periode yang berakhir tanggal 31 Desember.
3. Data-data mengenai variabel penelitian harus tersedia dengan lengkap dalam laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan tahun 2016-2018.
4. Mencantumkan nama KAP yang mengaudit laporannya.

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit tahun 2016-2018. Data-data tersebut dapat diperoleh dari Pojok BEI Undip, Indonesian Capital Market Directory (ICMD) tahun 2016-2018, website Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id dan berbagai macam literatur yang lainnya.

F. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dikumpulkan dengan penelusuran data sekunder melalui metode studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka dilakukan dengan mengolah literatur-literatur, artikel, jurnal, maupun media tertulis lainnya yang berkaitan dengan topik pembahasan penelitian ini. Sedangkan metode dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan

sumber-sumber data dokumenter seperti laporan keuangan auditan perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

Penggunaan data sekunder dikarenakan alasan sebagai berikut:

1. Laporan keuangan yang sudah dipublish telah diaudit oleh akuntan publik sehingga informasinya dapat dipercaya.
2. Kantor pusat perusahaan berada di berbagai tempat yang berbeda sehingga apabila harus mengambil data langsung dari sumbernya akan menyita banyak waktu dan materi.
3. Lebih mudah dalam memperoleh data.

G. Metode Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (dalam Rahcmawati, 2013:37) Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness. Analisis ini memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperoleh keadaan dan karakteristik data yang bersangkutan. Mean menunjukkan nilai rata-rata data yang bersangkutan. Maksimum menunjukkan nilai

terbesar, sedangkan minimum menunjukkan nilai terkecil. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang bersangkutan bervariasi dari rata-rata.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, Ghazali (dalam Amijaya 2013:38). Model yang baik adalah model yang memiliki distribusi normal. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan :

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi klasik.

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan apabila tidak hati-hati secara visual. Oleh sebab itu, uji grafik juga dilengkapi dengan uji

statistik. Uji statistik yang digunakan adalah uji statistik non-parametrik

Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan membuat hipotesis:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_A : Data residual tidak berdistribusi normal

Jika angka probabilitas kurang dari 0,05, maka variabel ini tidak terdistribusi secara normal. Sebaliknya, jika angka probabilitas lebih dari 0,05 berarti H_A alternatif ditolak yang berarti variabel tidak terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Menurut Ghozali (dalam Rachmawati, 2013:39) untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas di dalam model dapat dilakukan dengan memperhatikan:

1. Nilai R^2 yang dihasilkan sangat tinggi, tetapi secara individual variabelvariabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.

2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antara variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi, maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas.
3. Melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai $\text{tolerance} \leq 0.01$ atau sama dengan nilai $\text{VIF} \geq 10$, maka model regresi terdapat multikolonieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Menurut Ghozali (dalam Rachmawati 2013:40). Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Run Test. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Run test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak.

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (dalam Rachmawati, 2013:40) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke

pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya berbeda, maka model tersebut terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada tidaknya heteroskedastisitas di dalam model regresi dapat dilakukan dengan melihat grafik scatterplot. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak ada pola yang jelas, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, uji hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi berganda. Alasannya, karena penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel independen. Analisis ini digunakan untuk menentukan hubungan antara manajemen laba dengan variabel-variabel independennya.

Model regresi yang digunakan dapat dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut: $AbsDA = \alpha + \beta_1 SPEC + \beta_2 BIG4 + \beta_3 TAC + \beta_4 SIZE + \beta_5 LEV + \beta_6 ROI + \beta_7 CFO + \varepsilon$

Dimana

A = konstanta

β	= koefisien variabel
AbsDA	= nilai <i>absolute discretionary accruals</i>
BIG4	= auditor <i>big four</i>
SPEC	= auditor spesialis industri
TAC	= nilai total accruals
SIZE	= ukuran perusahaan
LEV	= rasio hutang atas aktiva perusahaan
ROI	= rasio laba setelah pajak atas total aktiva
CFO	= arus kas dari aktivitas operasi
ε	= residual error

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis yang ada dalam penelitian ini. Pengujian yang digunakan adalah uji koefisien determinasi (R^2), uji statistik F, dan uji statistik t.

a. Uji Statistik R^2

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, Ghazali (dalam Rachmawati, 2013:43). Nilai determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel

independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas, sedangkan nilai yang mendekati satu menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan nilai Adjusted R2 seperti yang banyak dianjurkan oleh para peneliti.

b. Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen, Ghazali (dalam Rachmawati 2013:44). Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%). Pengujian hipotesis penelitian didasarkan pada kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0.05, maka hipotesis diterima. Artinya, variabel BIG4, SPEC, TAC, SIZE, LEV, ROI, dan CFO secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba.

2. Jika nilai signifikansi lebih dari atau sama dengan 0.05, maka hipotesis ditolak. Artinya, variabel BIG4, SPEC, TAC, SIZE, LEV, ROI, LOSS dan CFO tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

c. Uji Statistik t

Menurut Ghozali (dalam Rachmawati, 2013:44) Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 (5%). Pengujian hipotesis penelitian didasarkan pada kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05, maka hipotesis diterima. Artinya, secara parsial variabel BIG4, SPEC, TAC, SIZE, LEV, ROI, dan CFO berpengaruh terhadap manajemen laba.
2. Jika nilai signifikansi lebih dari atau sama dengan 0,05, maka hipotesis ditolak. Artinya, secara parsial variabel BIG4, SPEC, TAC, SIZE, LEV, ROI, dan CFO tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Sekilas Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan sampel sektor barang konsumsi Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi tersebut telah terdaftar di BEI sebelum 1 Januari 2016 dan selama periode penelitian tersebut tidak keluar dari BEI atau mengalami delisting.

Tabel di bawah ini menyajikan tahapan seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan

Tabel. 4.1

Tahapan Seleksi Sampel dengan Kriteria

Jumlah perusahaan manufaktur sector Barang Komsumsi yang listing di BEI tahun 2016-2018	42
Laporan keuangan tidak tersedia selama tahun 2016-2018	(17)
Perusahaan tidak mencantumkan nama KAP yang melakukan audit atas perusahaan tersebut	0
Jumlah perusahaan sampel	25
Tahun pengamatan (tahun)	3
Jumlah sampel total selama periode penelitian	75

Sumber: data diolah

Jumlah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2018 berjumlah 42 perusahaan. Dari 42 perusahaan manufaktur tersebut terdapat 17 perusahaan yang laporan keuangannya tidak lengkap selama periode 2016-2018, Sehingga perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang dijadikan sampel adalah sebanyak 25 perusahaan. Sedangkan total pengamatan yang dijadikan sampel penelitian ini adalah sebanyak 75 pengamatan selama 3 tahun.

2. Deskripsi Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini sampel dipilih dengan metode *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Sampel dipilih bagi perusahaan yang menyajikan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, seperti KAP yang melakukan audit atas perusahaan terkait, dan beberapa akun yang diperlukan untuk menghitung *discretionary accrual* sebagai proksi manajemen laba.

B. Analisis dan Pembahasan

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan membandingkan nilai minimum, nilai maksimum dan rata-rata dari sampel. Analisis deskriptif dalam tabel. 4.2 merupakan analisis deskriptif untuk variabel yang digunakan dalam penelitian ini

Tabel. 4.2
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAC	75	-,2219	,1944	-,0299	,06471
KA	75	,00	1,00	,5200	,50296
SPEC	75	,00	1,00	,2400	,42995
TENURE	75	,00	1,00	,5600	,49972
TAC	75	,00	11949,00	55540,46	16456,02
SIZE	75	5,145	7,984	6,566370	,70505
LEV	75	,0769	,7264	,3647	,16941
ROI	75	-,1761	,5267	,1042	,13196
CFO	75	-,2301	,5488	,1249	,14611
Valid N (listwise)	75				

Sumber: output SPSS

Berdasarkan tabel 4.2, Dari hasil yang ditunjukkan jumlah responden (N) untuk variabel DAC berjumlah 75 dengan nilai terendah -0,2219, dan nilai tertinggi 0,1944. Sementara nilai standar deviasinya adalah 0,0647131 dan rata-rata memiliki akrual diskresioner sebesar -0,029970. Standar deviasi menunjukkan angka yang lebih besar dibandingkan rata-ratanya, sehingga dapat disimpulkan variasi data pada DAC yang cukup besar. Sementara nilai rata rata perusahaan dalam industri manufaktur bernilai negatif.

Variabel KA, SPEC, dan TENURE merupakan variabel dummy sehingga nilai minimum dan maksimumnya adalah 0 dan 1. Hal ini berarti bahwa KA nilai minimum mewakili perusahaan yang tidak memakai jasa KAP BIG4 dan nilai maksimumnya mewakili perusahaan yang memakai jasa KAP BIG4, SPEC nilai minimum mewakili perusahaan yang tidak

memakai jasa spesialisasi industri auditor dan dan nilai maksimumnya mewakili perusahaan yang memakai jasa spesialisasi industri auditor, dan TENURE nilai minimum mewakili perusahaan yang diaudit oleh auditor yang sama selama diatas 3 tahun dan nilai maksimumnya mewakili perusahaan yang diaudit oleh auditor yang sama yaitu 3 tahun atau kurang.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2012). Uji normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S).

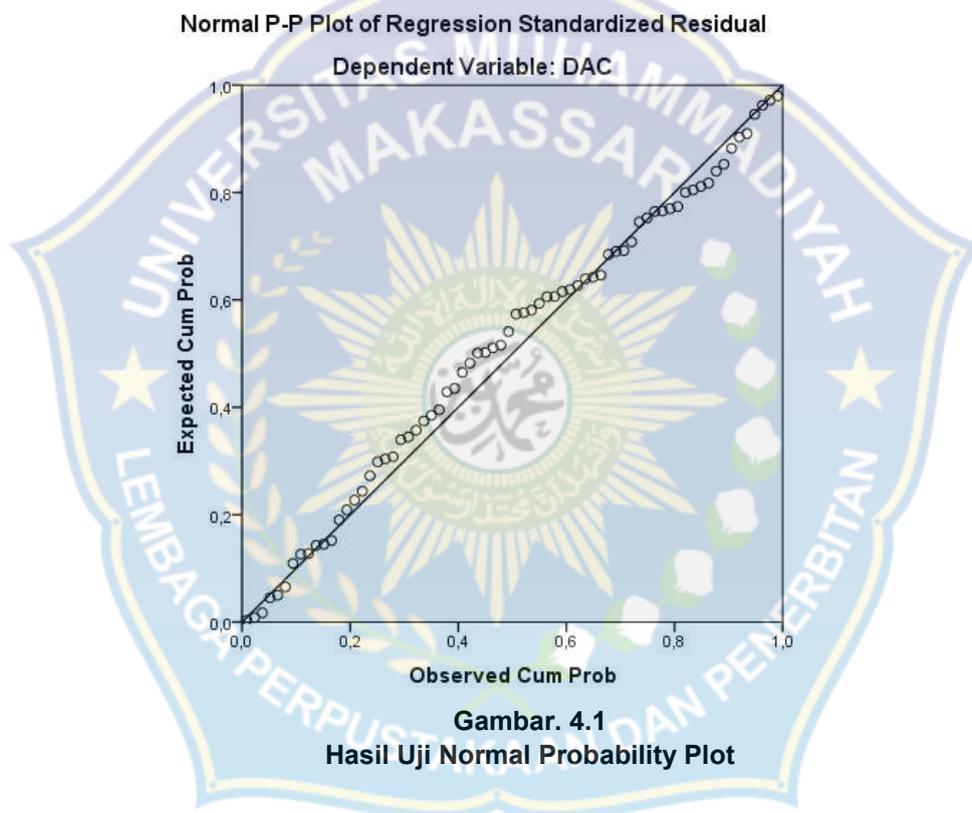
Tabel. 4.3

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0015656
	Std. Deviation	,04843137
Most Extreme Differences	Absolute	,083
	Positive	,055
	Negative	-,083
Test Statistic		,083
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200

Sumber: output SPSS

Asymp. Sig (2-tailed) pada hasil uji Klomogorov-Smirnov sebesar 0,200. Nilai tersebut diatas 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan model regresi dapat digunakan untuk pengujian berikutnya. Selain uji Klomogorov-Smirnov, normalitas dapat pula dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau biasa disebut dengan *normal probability plot*.



Gambar. 4.1
Hasil Uji Normal Probability Plot

Hasil uji normal probability plot mampu membentuk satu garis lurus diagonal dan terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal. Jadi dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Hal ini konsisten dengan hasil uji Klomogorov-Smirnov.

b. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji multikolonieritas dilakukan dengan menggunakan uji nilai *tolerance value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). mengetahui ada tidaknya multikolinieritas yaitu dengan cara melihat nilai *tolerance value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai $\text{tolerance} \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $\text{VIF} \geq 10$. Apabila *tolerance value* dibawah 0.10 atau nilai VIF di atas 10 maka terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel. 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas

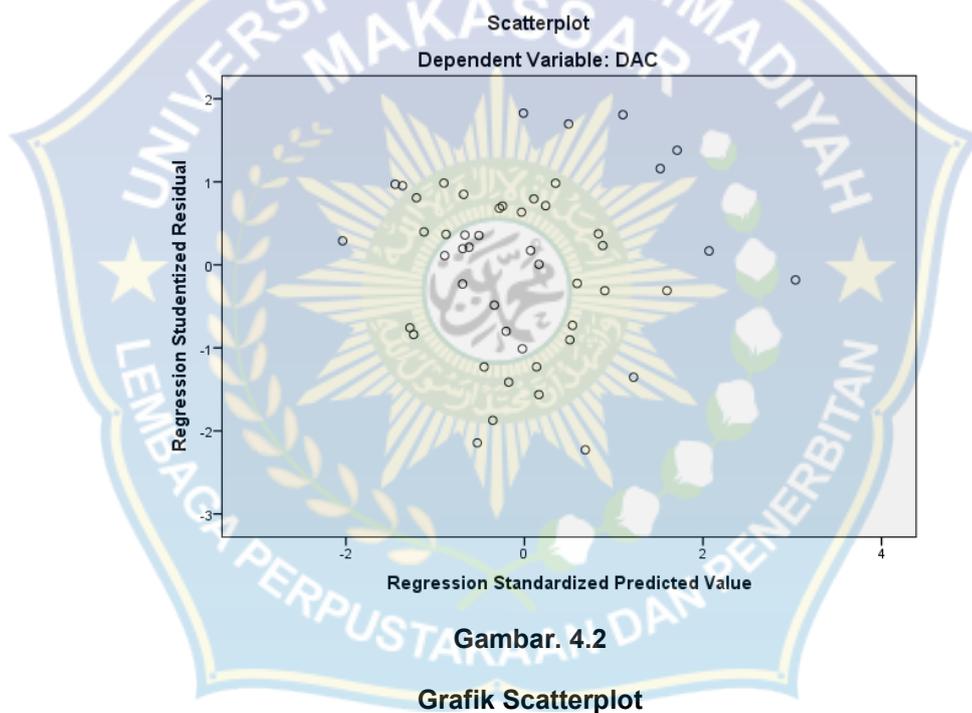
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-,004	,015		-,274	,785		
KA	-,030	,019	-,312	-1,600	,114	,0380	2,631
SPEC	,023	,021	,204	1,101	,275	,0422	2,368
TENURE	-,025	,017	-,258	-1,519	,133	,0502	1,991

Sumber : output SPSS

Tabel di atas menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 atau nilai *tolerance* > 0,10. Hasil VIF juga menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai lebih dari 10 atau $\text{VIF} < 10$. Jadi dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas dalam model regresi ini.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap atau sama, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2012).



Dari grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gangguan heterokedastisitas atau disebut homokedastisitas.

d. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2012). Dalam penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan Run Test untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).

Tabel. 4.5

Hasil Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,00699
Cases < Test Value	35
Cases >= Test Value	35
Total Cases	70
Number of Runs	30
Z	-1,445
Asymp. Sig. (2-tailed)	,149

Sumber : output SPSS

Hasil output SPSS menunjukkan bahwa nilai test adalah 0.00699 dengan probabilitas 0,149 signifikan pada 0,05. Karena nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut terbebas dari masalah autokorelasi (tidak terjadi autokorelasi).

3. Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil

berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2012).

Tabel. 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,208 ^a	,343	,300	,14848

Sumber : output SPSS

Tabel di atas diketahui besarnya nilai R² sebesar 0,300. Hal ini berarti 30,0% variasi manajemen laba yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sebesar 30,0% manajemen laba dipengaruhi secara bersama-sama oleh variabel independen ukuran KAP (BIG 4) spesialisasi industri auditor (SPEC) dan independensi auditor (TENURE) dan variabel kontrol Total akrual (TAC), ukuran perusahaan (SIZE), leverage (LEV), ROI, dan Arus kas operasi (CFO). Sedangkan sisanya 70,0% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan didalam model.

b. Hasil Uji Statistik F (F-test)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2012).

Tabel. 4.7 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,007	3	,002	,998	,020 ^b
	Residual	,155	66	,002		
	Total	,162	69			

Uji signifikansi simultan (Uji F) bertujuan untuk mengetahui apakah variabel kualitas audit berpengaruh secara bersama-sama terhadap manajemen laba. Berdasarkan tabel 4.8, Uji anova atau F test menghasilkan nilai F hitung sebesar 0,998 dengan tingkat signifikansi 0,020. Karena signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka ada pengaruh variabel kualitas audit terhadap variabel manajemen laba dan variabel kontrol.

c. Hasil Uji Statistik t (t-test)

Uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) digunakan untuk melihat pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel. 4.8 Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,048	,106		,452	,054
KA	-,076	,025	-,774	-2,985	,005
SPEC	,043	,031	,293	-1,036	,003
TENURE	-,062	,023	-,634	-2,694	,010
ABS_1	-1,098	,000	-,340	-1,654	,106
ABS_2	-,006	,017	-,071	-,377	,708
ABS_3	,057	,060	,175	,945	,351
ABS_4	,277	,160	,352	1,736	,090
ABS_5	,016	,123	,025	,133	,030

Sumber : output SPSS

C. Pembahasan

a. Ukuran KAP *Big four* dan Manajemen Laba

Dari Tabel 4.9 menunjukkan variabel ukuran KAP memiliki t-hitung sebesar -2,985 dan nilai signifikansi sebesar 0,005. Jika melihat tingkat signifikansinya lebih kecil 0,05 maka ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini berarti bahwa hipotesis 1 diterima. Hasil pengujian hipotesis pertama ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gerayli *et al.* (2011) dan Rusmin (2010) yang menemukan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap manajemen laba yang artinya ukuran KAP mampu membatasi praktik manajemen laba.

b. Spesialisasi Industri Auditor dan Manajemen Laba

Dari hasil uji t yang kedua menunjukkan variabel spesialisasi industri auditor (SPEC) memiliki t-hitung sebesar -1,036 dan nilai

signifikansi sebesar 0,003. Jika memperhatikan tingkat signifikansinya berada di bawah 0,05 maka spesialisasi industri auditor berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini berarti bahwa hipotesis 2 diterima. Hasil pengujian hipotesis kedua ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Balsam *et al.* (2003) dan Gerayli *et al.* (2011) yang menunjukkan bahwa spesialisasi industri auditor berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian dilakukan Gramling *et al.* (2001) menunjukkan bahwa penggunaan spesialisasi industri auditor dapat mengetahui adanya manajemen laba, kesalahan prediksi dan kemampuan untuk memprediksi arus kas mendatang. Becker *et al.* (1998) menjelaskan bahwa spesialisasi industri auditor dapat mendeteksi manajemen laba karena spesialisasi industri auditor memiliki pengetahuan lebih (*superior knowledge*) tentang industri tertentu. Kemampuan spesialisasi industri auditor untuk mendeteksi manajemen laba akan mendorong klien untuk tidak melakukan manajemen laba sehingga kualitas laba meningkat. Selain itu spesialisasi industri auditor juga dapat mendeteksi manajemen laba untuk mempertahankan reputasi mereka sebagai auditor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Maletta dan Wright (1996) yang menyimpulkan bahwa auditor yang memiliki pemahaman yang lebih komprehensif tentang suatu tren dan karakteristik industri tertentu akan lebih efektif dalam melakukan audit daripada auditor yang tidak memiliki pengetahuan tentang industri tertentu tersebut. Dengan demikian, spesialisasi industri auditor memiliki pemahaman yang lebih baik tentang karakteristik industri, lebih patuh terhadap standar *auditing*, memahami

resiko dan masalah dalam industri yang diaudit, memiliki kemampuan mendeteksi *error* lebih baik daripada non spesialisasi industri auditor sehingga spesialisasi industri auditor dapat lebih baik mengurangi manajemen laba akrual daripada non spesialisasi industri auditor (Januarsi 2009).

c. Independensi auditor (TENURE) dan Manajemen Laba

Hasil uji t pada TENURE menunjukkan nilai t pada variabel auditor tenure adalah sebesar -2,694 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,010. nilai probabilitas signifikansinya jauh melebihi 0,10 atau angka level signifikansi. Berdasarkan hasil tersebut maka variabel auditor tenure (TENURE) memiliki hubungan yang negatif dan tidak signifikan. Dapat disimpulkan dalam hal ini berarti bahwa hipotesis 3 diterima yaitu audit tenure berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba.

d. Variabel kontrol TAC, ukuran perusahaan, *leverage*, ROI dan Arus kas operasi terhadap manajemen laba.

Variabel kontrol total akrual memiliki t-hitung sebesar -1,654 dengan tingkat signifikansi 0,106. Tingkat signifikansi berada diatas 0.05. Hal tersebut memberi arti bahwa *total accrual* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Ukuran perusahaan memiliki t-hitung sebesar 0,377 dengan tingkat signifikansi 0,708. Tingkat signifikansi berada diatas 0.05. Hal tersebut memberi arti bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Zuhroh (1997) menyatakan bahwa besar kecilnya *asset* yang dimiliki oleh perusahaan tidak menjadi pertimbangan

satu-satunya bagi para investor dalam mengambil pertimbangan investasi, tetapi masih terdapat faktor-faktor lain yang lebih penting, misalnya tingkat keuntungan dan prospek perusahaan di masa yang akan datang, dan besarnya *asset* yang dimiliki oleh perusahaan tidak menjamin menghasilkan kinerja yang baik.

Variabel kontrol *leverage* memiliki t-hitung sebesar 0,945 dan nilai signifikansi sebesar 0,351. Nilai signifikansi sebesar $0,351 > 0,05$ berarti variabel *leverage* tidak signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan perusahaan tidak harus bergantung pada manajemen laba untuk keamanan perjanjian hutang. Zhou dan Elder (2004) menyatakan ada beberapa hal lain yang berpengaruh pada keamanan perjanjian hutang, misalkan kredibilitas perusahaan, jaminan yang diberikan perusahaan dan ketepatan waktu pembayaran angsuran.

Variabel kontrol ROI memiliki t-hitung sebesar 1,736 dan nilai signifikansi sebesar 0,090. Nilai signifikansi sebesar 0,090 lebih besar dari 0,05 berarti variabel *Return on investment* dapat disimpulkan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Variabel arus kas operasi memiliki t-hitung sebesar 0,133 dan nilai signifikansi sebesar 0,030. Nilai signifikansi sebesar 0,030 lebih kecil dari 0,05 berarti variabel arus kas operasi signifikan pada level 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio arus kas operasi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Chen *et al.* (2005). Arus kas dari aktivitas operasi mencerminkan kemampuan riil perusahaan dalam menghasilkan dana (arus dana). Artinya, jika arus kas

dari aktivitas operasi perusahaan tinggi, motivasi untuk melakukan manajemen laba akan menurun karena perusahaan secara riil mampu menghasilkan dana yang cukup sehingga tidak perlu melakukan manajemen laba. Hal yang sebaliknya terjadi pada saat arus kas dari aktivitas operasi rendah, dimana manajemen akan termotivasi untuk menunjukkan perbaikan kinerja dengan melakukan manajemen laba (Nastiti dan Gumanti 2011).

Standar Kualitas Audit Menurut Wooten (2003) untuk mengukur kualitas audit, digunakan indikator sebagai berikut :1.Deteksi salah saji Dalam mendeteksi salah saji, auditor harus memiliki sikap skeptisme profesional. Skeptisme profesional adalah sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis bukti audit. Auditor menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh profesi akuntan publik untuk melaksanakan dengan cermat dan seksama, dengan maksud baik dan integritas, pengumpulan dan penilaian bukti audit secara objektif (IAI, 2011, SA seksi 230). 2.Kesesuaian dengan standar umum yang berlaku. Undang-undang Republik Indonesia nomor 5 tahun 2011 tentang akuntan publik pada pasal 1 butir 11 yang menyebutkan standar profesi akuntan publik, yang selanjutnya disingkat SPAP, adalah acuan yang ditetapkan menjadi ukuran mutu yang wajib dipatuhi oleh akuntan publik dalam pemberian jasanya. Dalam paragraf 1 SPAP SA seksi 161 dijelaskan bahwa dalam perusahaan audit, auditor bertanggung jawab untuk mematuhi standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia. Seksi 202 Aturan Etikan Kompartemen Akuntan Publik mengharuskan

anggota Ikatan Akuntan Indonesia yang berpraktik sebagai auditor mematuhi standar auditing jika berkaitan dengan audit atas laporan keuangan. 3. Kepatuhan terhadap SOP (Standar operasional perusahaan) yaitu penetapan tertulis mengenai apa yang harus dilakukan, kapan, dimana, oleh siapa, bagaimana cara melakukan, apa saja yang diperlukan, dan lain-lain yang semuanya itu merupakan prosedur kerja yang harus ditaati dan dilakukan. Dalam SPAP SA seksi 318 mengenai pemahaman atas bisnis klien yang dijelaskan bahwa melaksanakan audit atas laporan keuangan, auditor harus memperoleh pengetahuan tentang bisnis yang cukup untuk memungkinkan auditor mengidentifikasi dan memahami peristiwa, transaksi, dan praktik yang menurut pertimbangan auditor kemungkinan berdampak signifikan atas laporan keuangan atau atas laporan pemeriksaan atau laporan audit.

Adanya asimetri informasi juga dapat memungkinkan pihak manajemen untuk melakukan praktek manajemen laba. Hal ini disebabkan karena manajemen dianggap memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan pihak principal. Pengguna informasi laporan keuangan lebih mempercayai laporan keuangan yang diaudit oleh auditor yang berkualitas. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa laporan keuangan perusahaan yang diaudit oleh auditor berkualitas memberikan informasi yang lebih berkualitas dibandingkan dengan laporan keuangan perusahaan yang diaudit oleh auditor yang tidak berkualitas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan dengan menggunakan model analisis regresi berganda, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kualitas audit yang diproksikan dengan ukuran KAP *big four* dan *non big four* menunjukkan hasil pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba, hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Gerayli *et al.* (2011) dan Rusmin (2010).
2. Kualitas audit yang diproksikan dengan spesialisasi industri auditor menunjukkan hasil pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba, hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Balsam *et al.* (2003) dan Gerayli *et al.* (2011).
3. Kualitas audit yang diproksikan dengan audit tenure (masa kerja auditor) menunjukkan hasil pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba.
4. Variabel kontrol dengan variabel total akrual, ukuran perusahaan, *leverage*, ROI menunjukkan hasil tidak berpengaruh terhadap manajemen sedangkan Arus kas operasi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

B. Saran

Penelitian ini di masa mendatang diharapkan dapat menyajikan hasil penelitian yang lebih berkualitas dengan adanya beberapa masukan mengenai beberapa hal diantaranya:

1. Untuk penelitian mendatang, diharapkan dapat mempertimbangkan penggunaan seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI sebagai populasi penelitian dan diharapkan memperpanjang rentang waktu penelitian. Ukuran sampel dalam penelitian ini dirasa masih terlalu sedikit karena dibatasi hanya untuk perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI dalam jangka waktu tiga tahun.
2. Pengukuran terhadap kualitas auditor pada penelitian selanjutnya hendaknya lebih akurat, misalnya dengan melakukan penelitian langsung kepada auditor di kantor akuntan publik.



DAFTAR PUSTAKA

- Amijaya M. Dody. 2013. *Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba*. Skripsi.Semarang: Universitas Diponegoro.
- Balsam, S., Khrisnan, J., dan Yang, J. S. (2003), "Auditor Industry Specialization and Earnings Quality". *Auditing: A journal of Practice & Theory*, 22. p. 71.
- Belkaoui, Ahmed Rihai. 1997. *Accounting Theory*, 4th Ed, Jakarta: Salemba Empat.
- Becker, C.L., Mark, L. DeFond, J.J. & Subramanyam, K.R. (1998), "The Effect of Audit Quality on Earnings Management". *Social Science Research Network*, 1-24
- Chen, K., Lin, K., & Zhou, J. (2005), "Audit Quality and Earnings Management for Taiwan IPO firms. *Managerial Auditing Journal*, 20(1), 86-104.
- Dechow, Patricia M., Richard G. Sloan, dan Amy P Sweeney, 1995, "Detecting Earnings Management", *The Accounting Review*, Vol,70, No,2, April, P,193-225.
- Eisenhardt, Kathleem.(1989). *Agency Theory: An Assesment and Review*. *Academy of Management Review*,14.Hal 57-74
- Fitria A. Annisa. 2013. *Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba dengan fee audit sebagai variabel intervening*. Skripsi.Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Fitriyani, Dewi; Eko Prasetyo dan Andi Mirdah Putra, 2012, *Pengaruh Manajemen Laba Terhadap KinerjaPerusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi*, Jambi : Universitas Jambi.
- Gerayli et al. 2011. "Pengaruh Kualitas Auditor Terhadap Manajemen Laba". Vol2(2).
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro
- Gramling, A.A., Johnson, V.E. & Khurana, I.K. (2001), "Audit Firm Industry Specialization and Financial Reporting Quality", "Working Paper, Georgia State University and University of Missouri-Columbia.

- Hariyanti. 2013. "Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba". Vol.2(1)
- Husnan, Suad, 2001. "Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Investasi", UUP, AMP YKPN, Yogyakarta.
- Institut Akuntan Publik Indonesia, 2011. *Standar Audit (International Standard on Auditing*. <http://iapi.or.id/peraturan-standar/94-standar-audit/> diakses pada tanggal 22 April 2019.
- Indriastuti, Maya, 2012, *Analisis Kualitas Auditor Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba*, Semarang : Universitas Islam Sultan Agung, Eksistensi (ISSN 2085-2401), Vol, IV, No, 2, Agustus 2012.
- Januarsi, Yeni. (2009). "Peran Auditor Spesialis Dalam Mengurangi Manajemen Laba Akrual Dan Manajemen Laba Real Pada Periode Sebelum dan Sesudah Keputusan Menteri Keuangan No. 423/KMK.06/2002", Simposium Nasional Akuntansi 12, Palembang: 4-6 November 2009.
- Jogiyanto Hartono, 2013. "Teori Portofolio dan Analisis Investasi", BPFE Yogyakarta, Edisi Kesebelas, Yogyakarta.
- Francis, Jennifer, et al. 2004. *Cost of equity and earnings attributes*. The Accounting Review, 79(4): 967 – 1010.
- Luhglatno. 2013. *Analisis Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba*. Jurnal Akuntansi Riset. Vol 2(1): 1-2.
- Maletta, M., and Wright, A. (1996), "Audit evidence planning: an examination of industry error characteristics." Auditing: A Journal of Practice and Theory. 15(Spring), 71-86.
- Marzuki Usman, dkk, 1990. *ABC Pasar Modal Indonesia*, LPPI/IBI, ISEI, Jakarta.
- Nastiti, A. S., dan Gumanti, T. A. (2011), "Kualitas Audit dan Manajemen Laba Pada Initial Public Offerings di Indonesia", Simposium Nasional Akuntansi XIV, Banda Aceh: 21-22 Juli 2011
- Nihlati, Haniatun dan Wahyu Meiranto. 2014. *Analisis pengaruh kualitas audit terhadap earnings manajemen*. Diponegoro Jurnal of Accounting 3(3): 2-3.

- Nuryaman, 2008, *“Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba*, The 2nd Accounting Conference, 1st Doctoral Colloquium, and Accounting Workshop, November: 302-330
- Pujilestari Reisha dan Antonius Harusetya. 2013. *Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Transaksi Real-Pengakuan Pendapatan Strategis*. Jurnal Akuntansi Keuangan. Vol 15(2) 75-85
- Rusmin. 2010. *Auditor Quality and Discretionary Accruals: Case of Australian Listed Companies*. Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia. Vol. 14(1): 11-12
- Rachmawati Y. 2013. *Pengaruh Kualitas Auditor Terhadap Manajemen Laba*. Skripsi.Semarang: Universitas Diponegoro.
- Scott,William R.2000.*Financial Accounting Theory*.USA:Prentice-Hall.
- Sulisyanto H. Sri. 2008. *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.
- Suyono, Eko. 2017. *“Berbagai Model Pengukuran Earnings Manajement: Mana yang Paling Akurat”*. Skripsi. Purwokerto : Universitas Jendral Sudirman
- Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). 2011. PSA No.04 SA Seksi 230. Institut Akuntan Publik Indonesia. Jakarta
- Sugiarti I. 2015 . *“The Effect of Audit Quality to Earning Management (Study at Bank Industry in Indonesian Stock Exchange*. e-journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi. Vol., no.,
- Wijayanti, Ida. 2014. *Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba*. Skripsi.surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Wooten, T.G. 2003. *It is Impossible to Know The Number of Poor-Quality Audits that simply go undetected and unpublicized*. The CPA Journal, Januari. P. 48-51
- Zuhroh, Diana. (1997). *“Faktor-Faktor yang Berpengaruh pada Tindakan Perataan Laba pada Perusahaan Go-Publik di Indonesia”*. Simposium Nasional Akuntansi I. Yogyakarta: September.
- Zhou, J., and Elder, R. (2004). *“Audit Quality and Earnings Management by Seasoned Equity Offering Firms”*, Asia-Pacific Journal of Accounting and Economics. 11(2), 95-120.

Daftar Nama Perusahaan Manufaktur sektor Barang dan Komsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No.	Nama Perusahaan	Kode	KAP	SPEC	TENURE
1	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA	1	1	1
2	Delta Djakarta Tbk	DLTA	1	0	0
3	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP	1	1	1
4	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	1	1	1
5	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI	1	0	0
6	Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI	1	1	1
7	Sekar Bumi Tbk	SKBM	0	0	0
8	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ	0	0	1
9	Gudang Garam Tbk	GGRM	1	0	0
10	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSP	1	0	0
11	Bentoel Internasional Investama Tbk	RMBA	1	0	0
12	Wismilak Intimakmur Tbk	WIIM	0	0	0
13	Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA	1	1	1
14	Indofarma (Persero) Tbk	INAF	0	0	0
15	Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF	0	0	1
16	Kalbe Farma Tbk	KLBF	1	1	0
17	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO	0	0	1
18	Tempo Scan Pasifik Tbk	TSPC	0	0	1
19	Akasha Wira International Tbk	ADES	0	0	1
20	Martina Berto Tbk	MBTO	0	0	1
21	Mandom Indonesia Tbk	TCID	1	0	0
22	Unilever Indonesia Tbk	UNVR	1	0	0
23	Chitose International Tbk	CINT	0	0	1
24	Kedaung Indah Can Tbk	KICI	0	0	1
25	Langgeng Makmur Industry Tbk	LMPI	0	0	1

NO.	TAHUN	EMITEN	TACCit/A(t-1)	NDACCit	MANAJEMEN LABA (DACCit)
1	2016	CEKA	0,095887405	0,074349122	0,021538283
	2017		-0,071131529	0,016129089	-0,087260618
	2018		-0,139742187	0,082181318	-0,221923505
2	2016	DLTA	-0,005144844	0,014374878	-0,019519723
	2017		-0,052120728	-0,000145337	-0,051975391
	2018		-0,003812536	0,012254207	-0,016066743
3	2016	ICBP	-0,035905143	0,012923944	-0,048829087
	2017		-0,056438929	0,004392794	-0,060831723
	2018		0,00017097	0,01186142	-0,01169045
4	2016	INDF	-0,020784768	0,002169629	-0,022954398
	2017		-0,016583487	0,003726216	-0,020309703
	2018		-0,011017741	0,001640168	-0,012657909
5	2016	MLBI	-0,126777076	0,037426209	-0,164203285
	2017		-0,004195095	-0,018113647	0,013918553
	2018		-0,07478174	0,011238939	-0,086020679
6	2016	ROTI	-0,049855468	0,015453407	-0,065308875
	2017		-0,08057603	-0,010920509	-0,069655521
	2018		-0,037010264	0,003217904	-0,040228167
7	2016	SKBM	0,073747783	0,013034152	0,06071363
	2017		0,124333741	0,050667213	0,073666528
	2018		0,044209985	0,004431	0,039778985
8	2016	ULTJ	-0,019571497	0,011866508	-0,031438005
	2017		-0,085118654	0,0037684	-0,088887054
	2018		0,024301879	0,017755541	0,006546338
9	2016	GGRM	-0,004172369	0,01278715	-0,016959519
	2017		-0,007136145	0,017195097	-0,024331242
	2018		-0,05140257	0,032692963	-0,084095533
10	2016	HMSP	-0,0345784	0,025299455	-0,059877855
	2017		-0,063653039	0,013118105	-0,076771144
	2018		-0,154262889	0,03167374	-0,185936629
11	2016	RMBA	0,038056371	0,021481937	0,016574434
	2017		-0,036134738	0,006807106	-0,042941845
	2018		-0,043835034	0,010455072	-0,054290106
12	2016	WIIM	-0,022650629	-0,02347814	0,000827511
	2017		-0,113775215	-0,029891308	-0,083883907
	2018		-0,073292911	-0,013653034	-0,059639877
13	2016	DVLA	-0,025715735	0,008374011	-0,034089746
	2017		-0,044724151	0,010616177	-0,055340328

	2018		0,10605429	0,001909343	0,104144947
14	2016	INAF	0,195992327	0,001597803	0,194394524
	2017		-0,140028503	-0,004380225	-0,135648277
	2018		0,024612484	-0,006349606	0,03096209
15	2016	KAEF	0,023021826	0,043285608	-0,020263781
	2017		0,070560786	0,007095115	0,063465671
	2018		0,023545688	0,038596247	-0,015050559
16	2016	KLBF	0,013948977	0,013354672	0,000594305
	2017		0,029222037	0,003678676	0,025543361
	2018		-0,016460644	0,002325482	-0,018786126
17	2016	SIDO	0,00564248	0,017237236	-0,011594756
	2017		-0,035779723	-0,006638095	-0,029141627
	2018		-0,057798783	0,007744697	-0,065543479
18	2016	TSPC	0,008566479	0,024742842	-0,016176363
	2017		0,002000514	0,004706225	-0,00270571
	2018		0,020348626	0,00877389	0,011574736
19	2016	ADES	-0,096758539	0,048856135	-0,145614674
	2017		-0,063789368	-0,020349759	-0,043439608
	2018		-0,111432978	-0,008956273	-0,102476705
20	2016	MBTO	0,006036379	-0,007519925	0,013556304
	2017		0,011779553	-0,000608269	0,012387822
	2018		-0,154639162	-0,02292526	-0,131713902
21	2016	TCID	-0,049053934	0,024473882	-0,073527816
	2017		-0,084472983	0,00496461	-0,089437594
	2018		-0,008602735	-0,007437927	-0,001164808
22	2016	UNVR	-0,018661667	0,03107817	-0,049739838
	2017		-0,003302341	-0,004016265	0,000713924
	2018		0,063201201	-0,001833342	0,065034542
23	2016	CINT	-0,05000431	0,003622321	-0,053626632
	2017		-0,008944848	0,020067885	-0,029012734
	2018		0,048949068	-0,007998716	0,056947784
24	2016	KICI	-0,031861079	-0,00390831	-0,027952769
	2017		0,012309651	0,01749343	-0,005183779
	2018		-0,00228885	-0,0360585	0,033769649
25	2016	LMPI	-0,013653244	-0,016365128	0,002711884
	2017		-0,017699454	0,002256208	-0,019955662
	2018		-0,090408221	0,020995225	-0,111403446

Tahun	Emiten	(TACit)	Size(LogAktiva)	LEV(utang/aktiva)	ROI(laba/aktiva)	CFO (aruskas/aktiva)
2016	CEKA	142.472	6,154108561	0,377319484	0,223399048	0,123486287
2017		(101.431)	6,143837618	0,351557765	0,077134298	0,149968118
2018		(194.610)	6,067798164	0,164512608	0,079257902	0,245739788
2016	DLTA	(5.342)	6,078382858	0,154802654	0,21248109	0,216940948
2017		(62.430)	6,127377605	0,146323728	0,208653965	0,255214261
2018		(4.364)	6,182847305	0,157105566	0,221940418	0,224804843
2016	ICBP	(953.663)	7,460927115	0,359876262	0,125642085	0,15863858
2017		(1.631.195)	7,49995519	0,357221936	0,112056529	0,163644767
2018		5.406	7,536143556	0,339277536	0,135559119	0,135401818
2016	INDF	(1.908.697)	7,91473715	0,465267023	0,064094154	0,087321513
2017		(1.362.740)	7,944183933	0,46830798	0,058506856	0,074003194
2018		(973.978)	7,984697379	0,482929981	0,051398014	0,061487099
2016	MLBI	(266.340)	6,356988655	0,639285146	0,431697844	0,548768416
2017		(9.544)	6,399687217	0,575748244	0,526703553	0,530505825
2018		(187.708)	6,460822849	0,595938537	0,42388184	0,488843921
2016	ROTI	(134.925)	6,465329305	0,505846269	0,095825855	0,142038745
2017		(235.253)	6,658924173	0,381497785	0,029687868	0,081283269
2018		(168.751)	6,642841273	0,336134016	0,028943218	0,067349749
2016	SKBM	56.379	6,00071903	0,632219412	0,022507705	-0,03377803
2017		124.542	6,210325745	0,369550229	0,015945514	-0,060788884
2018		71.754	6,248308059	0,412556983	0,009006614	-0,03150113
2016	ULTJ	(69.283)	6,627283907	0,176912389	0,16744315	0,183786564
2017		(360.835)	6,714911224	0,188586141	0,13720633	0,206772394
2018		125.784	6,744752153	0,140556719	0,12628209	0,103642255
2016	GGRM		7,799007007	0,371513883	0,105996963	0,110206035

		(264.968)				
2017		(449.232)	7,824515873	0,36806908	0,116167692	0,122896759
2018		(3.431.632)	7,839460568	0,346814739	0,112784105	0,162447927
2016	HMSP	(1.314.350)	7,628473502	0,196038597	0,300229271	0,331149131
2017		(2.705.781)	7,634890842	0,209268789	0,293700088	0,356419474
2018		(6.655.065)	7,66840847	0,241278607	0,290508905	0,433314042
2016	RMBA	482.072	7,129397998	0,299130952	-0,154837787	-0,190623849
2017		(486.769)	7,14871362	0,366378535	-0,034086673	0,000476157
2018		(617.355)	7,172590935	0,437755236	-0,04089246	0,000597597
2016	WIIM	(30.413)	6,131501254	0,267827197	0,078521964	0,100989632
2017		(154.010)	6,088388438	0,202021356	0,033114631	0,158764049
2018		(89.836)	6,098841968	0,199380681	0,040732	0,112281803
2016	DVLA	(35.392)	6,185078717	0,295021109	0,099312052	0,122423459
2017		(68.489)	6,21507841	0,319696798	0,098878898	0,140617934
2018		174.023	6,226037923	0,286755989	0,119234904	0,01582343
2016	INAF	300.595	6,140392698	0,583277904	-0,012569908	-0,23013492
2017		(193.468)	6,184655664	0,654605543	-0,030253472	0,096206616
2018		37.654	6,159070659	0,65566818	-0,022696294	-0,048802302
2016	KAEF	73.547	6,663942217	0,507560657	0,058882027	0,042937092
2017		325.466	6,785055146	0,574400732	0,054412602	0,001023762
2018		143.538	6,975910739	0,645210517	0,04247081	0,027298345
2016	KLBF	191.051	7,182586082	0,181410769	0,154399226	0,141851552
2017		444.935	7,22053273	0,163828108	0,147641774	0,120864655
2018		(273.514)	7,258785837	0,157146403	0,137618905	0,152691698
2016	SIDO	15.777	6,475324486	0,076893802	0,160839051	0,155558248
2017		(106.896)	6,499439354	0,08306414	0,169020118	0,202867268

2018		(182.540)	6,52343793	0,130336275	0,198898439	0,253589975
2016	TSPC	53.838	6,818608999	0,29617236	0,082828574	0,074653721
2017		13.175	6,871275132	0,316465722	0,074962542	0,073190493
2018		151.290	6,895973353	0,309673919	0,068663242	0,049439547
2016	ADES	(63.205)	5,885066501	0,499155026	0,07290232	0,155256365
2017		(48.957)	5,924401285	0,49655692	0,045513403	0,103779176
2018		(93.630)	5,94511145	0,453162747	0,06009248	0,166336274
2016	MBTO	3.917	5,851233269	0,378940192	0,012413393	0,006896173
2017		8.363	5,892466934	0,471297054	-0,03162672	-0,042339327
2018		(120.722)	5,811585729	0,536278425	-0,176123738	0,010171045
2016	TCID	(102.135)	6,339471516	0,183946646	0,07416545	0,120906997
2017		(184.582)	6,373244405	0,213175759	0,075842776	0,153995648
2018		(20.318)	6,388304263	0,193313847	0,070772548	0,079082082
2016	UNVR	(293.547)	7,223903177	0,719076575	0,381630742	0,399160441
2017		(55.300)	7,276609141	0,726368614	0,370486036	0,373410969
2018		1.194.908	7,290545887	0,611835033	0,466601393	0,405396156
2016	CINT	(19.142)	5,601338463	0,182568063	0,051633211	0,099567783
2017		(3.572)	5,678133079	0,197877783	0,062210304	0,06970542
2018		23.328	5,691419244	0,20900847	0,027583428	-0,019890838
2016	KICI	(4.264)	5,145535129	0,363345707	-0,031192556	-0,000693804
2017		1.721	5,174408732	0,38763887	0,053178959	0,04166109
2018		(342)	5,187768818	0,385747106	-0,005665594	-0,003446083
2016	LMPI	(11.044)	5,908680139	0,4963103	0,008555415	0,022183858
2017		(14.343)	5,921451321	0,549149959	-0,037313612	-0,020127063
2018		(75.450)	5,895811358	0,57990553	-0,058967541	0,036938925

total aset	total utang	Nit	CFO
1.425.964	538.044	318.559	176.087
1.392.636	489.592	107.420	208.851
1.168.956	192.308	92.649	287.259
1.197.796	185.422	254.509	259.851
1.340.842	196.197	279.772	342.202
1.523.517	239.353	338.130	342.494
28.901.948	10.401.125	3.631.301	4.584.964
31.619.514	11.295.184	3.543.173	5.174.368
34.367.153	11.660.003	4.658.781	4.653.375
82.174.515	38.233.092	5.266.906	7.175.603
87.939.488	41.182.764	5.145.063	6.507.803
96.537.796	46.620.996	4.961.851	5.935.829
2.275.038	1.454.398	982.129	1.248.469
2.510.078	1.445.173	1.322.067	1.331.611
2.889.501	1.721.965	1.224.807	1.412.515
2.919.640	1.476.889	279.777	414.702
4.559.573	1.739.467	135.364	370.617
4.393.810	1.476.909	127.171	295.922
1.001.657	633.267	22.545	(33.834)
1.623.027	599.790	25.880	(98.662)
1.771.365	730.789	15.954	(55.800)
4.239.200	749.967	709.825	779.108
5.186.940	978.185	711.681	1.072.516
5.555.871	780.915	701.607	575.823
62.951.634	23.387.406	6.672.682	6.937.650

66.759.930	24.572.266	7.755.347	8.204.579
69.097.219	23.963.934	7.793.068	11.224.700
42.508.277	8.333.263	12.762.229	14.076.579
43.141.063	9.028.078	12.670.534	15.376.315
46.602.420	11.244.167	13.538.418	20.193.483
13.470.943	4.029.576	(2.085.811)	(2.567.883)
14.083.598	5.159.928	(480.063)	6.706
14.879.589	6.513.618	(608.463)	8.892
1.353.634	362.540	106.290	136.703
1.225.712	247.620	40.589	194.599
1.255.573	250.337	51.142	140.978
1.531.365	451.785	152.083	187.475
1.640.886	524.586	162.249	230.738
1.682.821	482.559	200.651	26.628
1.381.633	805.876	(17.367)	(317.962)
1.529.874	1.001.464	(46.284)	147.184
1.442.350	945.703	(32.736)	(70.390)
4.612.562	2.341.155	271.597	198.050
6.096.143	3.501.629	331.707	6.241
9.460.427	6.103.967	401.792	258.254
15.226.009	2.762.162	2.350.884	2.159.833
16.616.239	2.722.207	2.453.251	2.008.316
18.146.206	2.851.611	2.497.261	2.770.775
2.987.614	229.729	480.525	464.748
3.158.198	262.333	533.799	640.695

3.337.628	435.014	663.849	846.389
6.585.807	1.950.534	545.493	491.655
7.434.900	2.352.891	557.339	544.164
7.869.975	2.437.126	540.378	389.088
767.479	383.091	55.951	119.156
840.236	417.225	38.242	87.199
881.275	399.361	52.958	146.588
709.959	269.032	8.813	4.896
780.669	367.927	(24.690)	(33.053)
648.016	347.517	(114.131)	6.591
2.185.101	401.942	162.059	264.194
2.361.807	503.480	179.126	363.708
2.445.143	472.680	173.049	193.367
16.745.695	12.041.437	6.390.672	6.684.219
18.906.413	13.733.025	7.004.562	7.059.862
19.522.970	11.944.837	9.109.445	7.914.537
399.336	72.906	20.619	39.761
476.577	94.304	29.648	33.220
491.382	102.703	13.554	(9.774)
139.809	50.799	(4.361)	(97)
149.420	57.921	7.946	6.225
154.088	59.439	(873)	(531)
810.364	402.192	6.933	17.977
834.548	458.292	(31.140)	(16.797)
786.704	456.214	(46.390)	29.060

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAC	75	-,2219	,1944	-,0299	,06471
KA	75	,00	1,00	,5200	,50296
SPEC	75	,00	1,00	,2400	,42995
TENURE	75	,00	1,00	,5600	,49972
TAC	75	,00	1194908,00	55540,46	164569,02
SIZE	75	5,145	7,984	6,566370	,70505
LEV	75	,0769	,7264	,3647	,16941
ROI	75	-,1761	,5267	,1042	,13196
CFO	75	-,2301	,5488	,1249	,14611
Valid N (listwise)	75				

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

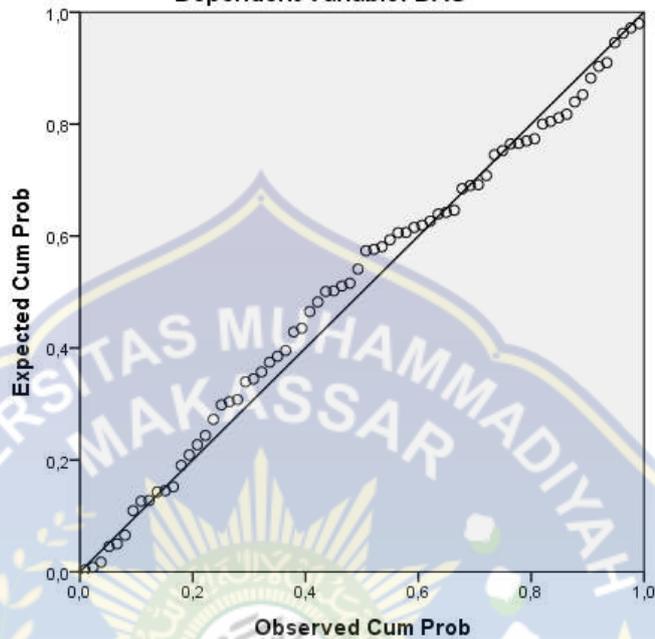
		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0015656
	Std. Deviation	,04843137
Most Extreme Differences	Absolute	,083
	Positive	,055
	Negative	-,083
Test Statistic		,083
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

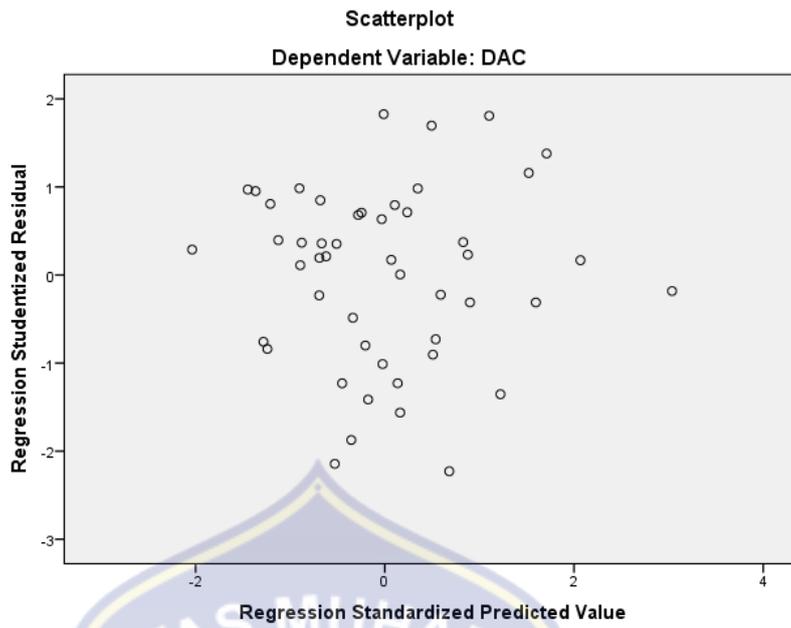
Dependent Variable: DAC



Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-,004	,015		-,274	,785		
KA	-,030	,019	-,312	-1,600	,114	,380	2,631
SPEC	,023	,021	,204	1,101	,275	,422	2,368
TENURE	-,025	,017	-,258	-1,519	,133	,502	1,991

a. Dependent Variable: DAC



Hasil Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,00699
Cases < Test Value	35
Cases >= Test Value	35
Total Cases	70
Number of Runs	30
Z	-1,445
Asymp. Sig. (2-tailed)	,149

a. Median

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,208 ^a	,343	,300	,14848

a. Predictors: (Constant), TENURE, SPEC, KA

b. Dependent Variable: DAC

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,007	3	,002	,998	,020 ^b
	Residual	,155	66	,002		
	Total	,162	69			

a. Dependent Variable: DAC

b. Predictors: (Constant), TENURE, SPEC, KA

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,048	,106		,452	,054
KA	-,076	,025	-,774	-2,985	,005
SPEC	,043	,031	,293	-1,036	,003
TENURE	-,062	,023	-,634	-2,694	,010
ABS_1	-1,098	,000	-,340	-1,654	,106
ABS_2	-,006	,017	-,071	-,377	,708
ABS_3	,057	,060	,175	,945	,351
ABS_4	,277	,160	,352	1,736	,090
ABS_5	,016	,123	,025	,133	,030

a. Dependent Variable: DAC